



Inspirasi | Hal 10

Master Cheng Yen bekerja selama 365 hari setahun dan tidak mengeluh. Saya ingin sedikit saja meringankan beban Master Cheng Yen mencatat sejarah dan menyebarkan aliran jernih.

Pesan Master Cheng Yen | Hal 3

Asalkan memiliki cinta kasih, di mana pun kita berada, kita tetap bisa menabur benih cinta kasih. Butir demi butir benih itu akan bertunas dan bertumbuh menjadi pohon bodhi.

Jejak Langkah | Hal 14-15

Bagaimana agar dapat membuat kehidupan penuh dengan kegembiraan? Kuncinya bukan pada seberapa banyak cinta kasih yang dimiliki, melainkan pada apakah kita bisa menyayangi diri sendiri dan orang lain, serta bisa menjalani sebuah kehidupan yang indah cemerlang.



如果有所付出就想有所回報，
將會招來煩惱。

Kerisauan hati akan timbul bila kita selalu mengharap imbalan sewaktu bersumbangsih.

Kata Perenungan Master Cheng Yen
(Jing Si Aphorism 8B)

Baksos Kesehatan Tzu Chi Ke-103 di Aceh

Pentingnya Kesadaran Akan Kesehatan



Helim Kusin (He Qi Barat)

KASIH SESAMA. Setelah pasien menjalankan operasi bibir sumbing pada baksos kesehatan, relawan membantu pasien untuk menuju ruang pemulihan. Pendampingan dilakukan relawan agar pasien dapat merasa tenang.

Kesehatan menjadi faktor penting dalam kehidupan. Bila tubuh sehat disertai juga pikiran yang sehat, maka kehidupan dapat berjalan dengan baik. Namun rendahnya kesadaran akan kesehatan dan ketidakberdayaan ekonomi menjadi permasalahan dalam mewujudkan masyarakat yang sehat. Mengetahui permasalahan dalam lingkup kesehatan ini, Yayasan Buddha Tzu Chi merangkul warga Aceh dengan menggelar Bakti Sosial Kesehatan Tzu Chi ke-103. Baksos ini berlangsung pada tanggal 5 dan 6 Desember 2014 di Rumah Sakit Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh.

Di Jumat (5/12) pagi, pasak tenda untuk kegiatan baksos sudah berdiri kokoh dan warga Aceh memadati tenda yang sudah terpasang. Dalam melangsungkan kegiatan ini, pihak TNI turut membantu mensosialisasikan kepada warga yang tersebar di pelosok wilayah Aceh. Pasien yang datang pun tinggal di wilayah yang berbeda-beda seperti Bireun, Neuheun, Banda Aceh, Meulaboh, Lhokseumawe, bahkan ada yang dari Blang Pidie yang terletak di Aceh Barat.

Ingin Seperti Dulu

Diantara pasien yang datang, tampak Abdul Murat, warga Aceh yang bertempat tinggal di Perumahan Cinta Kasih, Neuheun. Usianya sudah tidak muda lagi, berkisar 60 tahunan. Setiap hari ia menjalani hidup sebagai pedagang ikan di Pasar Penniti, Banda Aceh. Sudah hampir setahun ini ia mengalami gangguan pada mata kanannya. Keterbatasan dana dan keterbatasan informasi tentang kesehatan menjadi salah satu kendala yang dihadapi. Pada suatu waktu tiba-tiba saja ia tidak bisa melihat karena semua menjadi tampak gelap. "Awalnya saya *nggak* tahu *kalo* mata saya kena katarak. Gelap

nggak nampak apa-apa. Saya terkejut pas *nggak* bisa lihat, saya seperti mau mati," cerita Abdul Murat. Abdul Murat pun sempat berbicara pada temannya perihal keluhan pada mata kanannya. Salah seorang teman berkata bahwa ia terkena Diabetes Militus (DM). Meskipun begitu ia tetap saja tidak mengubris. Abdul Murat masih memaksakan keadaannya untuk tetap bekerja dan tidak memeriksakan kondisi kesehatan mata. Ia hanya mengonsumsi obat yang dijual di warung.

Setiap harinya ia harus mengendarai motor dan menempuh perjalanan lebih kurang dua jam untuk sekali perjalanan. Dalam perjalanan ia hanya mengandalkan garis putih pada jalan raya. Pria 4 anak ini juga menjadi salah satu korban tsunami Aceh 2004 silam. Saat tsunami melanda, istri dan ketiga anaknya menjadi korban. Semua harta benda dan keluarga tersapu tsunami. Kini ia telah menikah lagi dan memiliki seorang anak perempuan serta seorang anak yang selamat dari bencana tsunami yang kini tengah kuliah di Lhokseumawe.

Hampir setiap pagi, mata Abdul Murat mengeluarkan cairan semacam lendir, terkadang ada tekanan atau denyut di matanya. Tidak hanya itu, di siang hari ia tidak bisa melihat jelas, semua berbayang. "Jadi kalau saya belanja ikan di tengkulak saya sulit membedakan mana ikan yang masih bagus mana yang tidak. Terus ketika saya berjualan di pasar pun banyak sekali kendala," tukasnya. Mengetahui fungsi penglihatannya yang tidak stabil, saat berjualan di pasar ia kerap didampingi istrinya. Ini adalah caranya mengantisipasi transaksi jual beli yang mungkin saja salah, seperti salah memberikan uang kembalian dan sebagainya. Kondisi matanya yang sudah parah bahkan membuatnya melihat segerombolan anak

yang melintas di jalan seperti melihat segerombolan sapi.

Rejeki baik didapatnya usai menunaikan ibadah salat. Ia mendengar pengumuman di masjid tentang baksos gratis di Rumah Sakit Kesdam. Terlebih lagi penjaga keamanan Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi juga datang dari rumah ke rumah dan langsung mendaftarkannya untuk ikut baksos. "Dalam diri saya masih ada harapan untuk sembuh seperti dulu. Meskipun usia saya sudah tua, saya ingin bisa melihat lagi. Semua cobaan hidup yang datang saya pasrahkan pada yang Maha Kuasa. Yang jelas di dunia ini saya sudah berusaha dan mencoba untuk ikhlas," ujar Abdul Murat.

Setelah dioperasi pada mata kanannya, Abdul Murat mengikuti pemeriksaan pascaoperasi pada keesokan harinya di Rumah Sakit Kesdam. Perubahan nampak pada matanya yang telah dioperasi, dan kini ia sudah dapat melihat. "Mata kanan ini sudah bisa *liat* lagi, *ndak* bayang-bayang lagi. Jadi sekarang bisa lebih nyaman berdagang *ndak* keliru *balikin* kembalian pembeli," imbuh Abdul Murat. □ Riana Astuti

Data Baksos Kesehatan Tzu Chi Ke-103 5-6 Desember 2014 Rumah Sakit Iskandar Muda Kesdam Banda Aceh			
Pasien		Tim Medis & Relawan	
Katarak	64	Dokter	18
Pytergium	11	Perawat	20
Minor	14	Apoteker	3
Hernia	29	Teknisi	1
Bibir Sumbing	18	Relawan	26
TOTAL	136	TOTAL	68

Mengobati dengan Sepenuh Hati

Pernahkah kita berobat seorang diri di rumah sakit lalu merasa takut dengan pemeriksaan yang akan dilalui? Merasa gelisah dengan diagnosis yang akan diterima atau bahkan merasa terpuruk dan kehilangan harapan karena penyakit yang diidap? Penyakit memang seperti momok tapi memang pasti dialami setiap manusia dalam kehidupannya, karena setiap orang akan melewati proses lahir, tua, sakit, dan mati.

Saat berada dalam kondisi seperti itu yang kita butuhkan adalah seseorang yang dapat menenangkan dan membangkitkan semangat dalam diri kita. Ada sekelompok orang memiliki kekuatan mengobati luka yang bisa membuat orang yang kehilangan jati diri kembali menemukan kekuatan hatinya. Salah satunya bisa kita lihat saat insas Tzu Chi bersama-sama melakukan bakti sosial kesehatan di berbagai daerah. Keahlian tim medis mengobati luka di tubuh pasien berpadu dengan pendampingan personal oleh relawan yang mengobati luka hati pasien.

Mereka dengan bersungguh hati dan penuh cinta kasih melindungi nyawa dan

kesehatan pasien. Mereka juga senantiasa mengingat pesan Master Cheng Yen tentang merasakan penderitaan pasien. Master Cheng Yen mengajarkan bahwa kita harus dapat mengingat penderitaan yang dirasakan oleh pasien dan menempatkan diri pada posisi pasien. Kita harus memiliki rasa empati, menjaga batin pasien, serta melindungi perasaan keluarga pasien.

Dalam menjalankan Misi Kesehatan untuk menyelamatkan kehidupan, Tzu Chi membentuk wadah yang disebut Tzu Chi *International Medical Association* (TIMA), yang kini telah tersebar di 19 Negara dari 5 benua di dunia. Di Indonesia sendiri TIMA berdiri pada tahun 2002 hingga kini terus melakukan sumbangsih di Misi Kesehatan tanpa terputus. Pada tahun 2014 ini, TIMA sudah enam kali melaksanakan baksos besar dan menangani belasan ribu pasien dari Barat hingga Timur Indonesia.

Kepedulian sosial dari tim medis Tzu Chi dan cara mereka menangani pasien yang tidak hanya ingin mengobati sakit pada tubuh namun juga mengobati hati pasien, membuat

tenaga medis lainnya ingin turut bergabung. Seperti yang terjadi pada keluarga drg. Sita Adilukito di Bandung, Jawa Barat. Mereka satu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan dua anak semua berprofesi sebagai dokter dan sama-sama masuk ke dalam barisan TIMA Indonesia.

Dokter gigi Sita Adilukito dan suaminya, drg. Kesuma Nasserri sudah terlebih dahulu bergabung dengan TIMA Indonesia di Bandung, sementara kedua putrinya, drg. Gabriella Nasserri dan dr. Michelle Nasserri baru dilantik pada akhir November 2014 ini. Menurut Michelle bersumbangsih di TIMA merupakan wujud syukur atas berkah yang diperolehnya karena sudah menjadi dokter. Ia pun ingin mengamalkannya sebagai bentuk rasa syukur dengan memberi manfaat bagi banyak orang. Seiring berkembangnya tim medis Tzu Chi dalam mengemban semangat Misi Kesehatan, secara bersamaan filosofi Misi Kesehatan terus diwariskan dari generasi ke generasi.



DIREKTORI TZU CHI INDONESIA

- **Kantor Cabang Medan:** Jl. Cemara Boulevard Blok G1 No. 1-3 Cemara Asri, Medan 20371, Tel/Fax: [061] 663 8986
- **Kantor Perwakilan Makassar:** Jl. Achmad Yani Blok A/19-20, Makassar, Tel. [0411] 3655072, 3655073 Fax. [0411] 3655074
- **Kantor Perwakilan Surabaya:** Komplek Ruko Mangga Dua Center Blok B-10 No. 1-2 Jl. Jagir Wonokromo No. 100, Surabaya Tel. (031) 8475434 - 35, Fax. (031) 8475432
- **Kantor Perwakilan Bandung:** Jl. Ir. H. Juanda No. 179, Bandung, Tel. [022] 253 4020, Fax. [022] 253 4052
- **Kantor Perwakilan Tangerang:** Komplek Ruko Pinangasia Blok L No. 22, Karawaci, Tangerang, Tel. [021] 55778361, 55778371 Fax [021] 55778413
- **Kantor Perwakilan Batam:** Komplek Windsor Central, Blok. C No.7-8 Windsor, Batam Tel/Fax. [0778] 7037037, 450335 / 450332
- **Kantor Penghubung Pekanbaru:** Jl. Ahmad Yani No. 42 E-F, Pekanbaru Tel/Fax. [0761] 857855
- **Kantor Perwakilan Padang:** Jl. H.O.S. Cokroaminoto No. 98 Padang, Sumatera Barat Tel/Fax. [0562] 637166
- **Kantor Penghubung Lampung:** Jl. Ikan Mas 16/20 Gudang Lelang, Bandar Lampung 35224 Tel. [0721] 486196/481281 Fax. [0721] 486882
- **Kantor Penghubung Singkawang:** Jl. Yos Sudarso No. 7B-7C, Singkawang, Tel./Fax. [0562] 637166
- **Kantor Penghubung Bali:** Pertokoan Tuban Plaza No. 22, Jl. By Pass Ngurah Rai, Tuban-Kuta, Bali. Tel.[0361]759 466
- **Kantor Penghubung Tanjung Balai Karimun:** Jl. Thamrin No. 77, Tanjung Balai Karimun Tel/Fax [0777] 7056005 / [0777] 323998.
- **Kantor Penghubung Biak:** Jl. Sedap Malam, Biak
- **Kantor Penghubung Palembang:** Komplek Ilir Barat Permai No. DI/19-20 Tel. (0711) 375 812 Fax. (0711) 375 813
- **Kantor Penghubung Tebing Tinggi:** Jl. Sisingamangaraja, Komplek Citra Harapan Blok E No. 53 Bandarsono - Padang Hulu
- **Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng:** Jl. Kamal Raya, Outer Ring Road Cengkareng Timur, Jakarta Barat 11730

- **RSKB Cinta Kasih Tzu Chi:** Perumahan Cinta Kasih Cengkareng, Tel. (021) 5596 3680, Fax. (021) 5596 3681
- **Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi:** Perumahan Cinta Kasih Cengkareng, Tel. (021) 543 97565, Fax. (021) 5439 7573
- **Sekolah Tzu Chi Indonesia:** Kompleks Tzu Chi Center, Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard, Jakarta Utara.Tel. (021) 5045 9916/17
- **DAAI TV Indonesia:** Kompleks Tzu Chi Center Tower 2, Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard, Jakarta Utara 14470 Tel. (021) 5055 8889 Fax.(021) 5055 8890
- **Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Muara Angke:** Jl. Dermaga, Muara Angke, Penjarangan, Jakarta Utara Tel. (021) 9126 9866
- **Jing Si Books & Cafe PIK:** Tzu Chi Center 1st Floor, Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard, Jakarta Utara 14470 Tel. (021) 5055 6336
- **Jing Si Books & Cafe Pluit:** Jl. Pluit Permai Raya No. 20, Jakarta Utara Tel. (021) 6679 406, Fax. (021) 6696 407
- **Jing Si Books & Cafe Kelapa Gading:** Mal Kelapa Gading I, Lt. 2, Unit # 370-378 Jl. Bulevar Kelapa Gading Blok M, Jakarta 14240 Tel. (021) 4584 2236, 4584 6530 Fax. (021) 4529 702
- **Jing Si Books & Cafe Blok M:** Blok M Plaza Lt.3 No. 312-314 Jl. Bulungan No. 76 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan Tel. (021) 7209 128
- **Depo Pelestarian Lingkungan Kelapa Gading:** Jl. Pegangsaan Dua, Jakarta Utara (Depan Pool Taxi) Tel. (021) 468 25844
- **Depo Pelestarian Lingkungan Muara Karang:** Muara Karang Blok M-9 Selatan No. 84-85, Pluit, Jakarta Utara Tel. (021) 6660 1218, (021) 6660 1242
- **Depo Pelestarian Lingkungan Gading Serpong:** Jl. Teratai Summarecon Serpong, Tangerang
- **Depo Pelestarian Lingkungan Duri Kosambi:** Komplek Kosambi Baru Jl. Kosambi Timur Raya No.11 Duri Kosambi, Cengkareng
- **Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi Center:** Bukit Golf Mediterania Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara. Tel. 50559999 (3030)

— 上人開示 —



Pesan Master Cheng Yen

Pembagian Bantuan Musim Dingin, Mengenang Kisah Kali Angke

Relawan Afrika Selatan melakukan pembagian bantuan Bersatu hati untuk menumbuhkan benih kebajikan Mencegah timbulnya penyakit demam berdarah Mengenang sejarah Kali Angke

“Master Cheng Yen mengajar kita bahwa cinta kasih tidak membedakan kewarganegaraan. Cinta kasih yang sesungguhnya tidak dibatasi oleh kewarganegaraan, suku, atau agama. Oleh karena itu, kita adalah satu keluarga.” ucap relawan Tzu Chi di Swaziland.

Tahun ini, beras dari Taiwan telah dikirimkan ke Swaziland. Kita telah mulai melakukan pembagian bantuan. Saya sangat berterima kasih kepada seorang pengusaha dari Taiwan. Insan Tzu Chi telah bolak-balik ke Swaziland sebanyak lebih dari 30 kali. Perusahaan ini selalu menyediakan tempat tinggal dan memberi banyak bantuan kepada insan Tzu Chi. Sungguh tidak mudah bagi relawan kita di Afrika Selatan untuk masuk ke wilayah Swaziland. Mereka harus menempuh perjalanan sejauh lebih dari 600 km. Saat akan melewati perbatasan, mereka juga sering dipersulit. Meski demikian, mereka tidak gentar menghadapi kesulitan. Mereka tetap berulang kali pergi ke sana.

Perjalanan kali ini adalah yang ke-33 kali. Meski sulit untuk masuk ke wilayah itu, tetapi setiap kali memberikan bantuan dan melihat orang yang hidup kekurangan menerima barang bantuan, mereka merasa sangat senang dan gembira. Ketulusan dan kasih sayang para insan Tzu Chi membuat warga setempat sangat tersentuh. Karena itu, kini kita memiliki 700 relawan lokal di sana. Dalam penyaluran bantuan kali ini, Perusahaan Tex-Ray juga membangkitkan ikrar dan tekad agung. Mereka menyediakan selimut, makanan, dan barang kebutuhan harian untuk setiap keluarga penerima bantuan. Barang bantuan mereka dibagikan secara bersamaan dengan barang bantuan Tzu Chi.

Bodhisatwa dunia haruslah dibimbing untuk membangkitkan cinta kasih. Adakalanya, Direktur Tex-Ray datang bertemu saya saat saya berada di Taipei. Saya berkata padanya, “Saya berterima kasih karena kalian telah membantu insan Tzu Chi Afsl kami yang pergi ke Swaziland.” Dia selalu menjawab dengan gembira, “Sama-sama.” “Para staf kami juga melakukannya dengan gembira.” Para stafnya yang merupakan warga lokal juga merasa sangat gembira karena dapat membantu saudara sebangsa mereka. Perlahan-lahan, para staf di perusahaan itu mulai memiliki kesan yang baik terhadap warga Tionghoa. Kita bisa melihat dalam

penyaluran bantuan kali ini, Perusahaan Tex-Ray mendirikan tenda yang sangat besar untuk menjaga keamanan barang bantuan. Mereka juga membantu insan Tzu Chi membagikan bantuan dengan sikap penuh hormat dan cinta kasih.

Lihatlah, asalkan memiliki cinta kasih, di mana pun kita berada, kita tetap bisa menabur benih cinta kasih. Butir demi butir benih itu akan bertunas dan bertumbuh menjadi pohon bodhi. Lihatlah ketertiban relawan di Swaziland. Inilah hasil bimbingan relawan Tzu Chi Afrika Selatan yang telah bolak-balik ke sana sebanyak 33 kali. Ini sungguh penuh kehormatan. Saya sangat gembira melihatnya. Melihat setiap orang berkumpul untuk menghimpun kekuatan cinta kasih, saya merasa sangat tersentuh.

Mencegah Wabah Penyakit dengan Menjaga Kebersihan

Kita juga bisa melihat Bodhisatwa daur ulang di Taiwan mulai bergerak untuk mengantisipasi demam berdarah. Selain itu, mereka juga menggalakkan pelestarian lingkungan. Kita memiliki lebih dari 5.600 posko daur ulang di Taiwan. Setiap relawan bergerak untuk membersihkan seluruh posko daur ulang dan lingkungan sekitar. Setelah itu, mereka menyemprotkan disinfektan untuk mencegah penyakit demam berdarah. Ini karena penyakit demam berdarah yang mewabah di wilayah selatan Taiwan, kini mulai perlahan-lahan meluas ke wilayah utara. Di wilayah selatan Taiwan, kita sudah mengambil langkah-langkah pencegahan sejak dahulu. Kini kita akan menggalakkan pelestarian lingkungan di seluruh Taiwan.

Dahulu, saya pernah berkata kepada relawan Tzu Chi di wilayah selatan Taiwan untuk tidak membawa pulang sampah yang dibuang orang. Karena itu, kini mereka sangat giat mengajak warga untuk menjaga kebersihan barang daur ulang dan sungguh-sungguh melakukan daur ulang. Kita bisa melihat mereka sangat bekerja keras untuk melakukan sosialisasi. Sungguh, kini sudah saatnya bagi kita untuk menekankan praktik benar dengan semua orang.

Dahulu, kita hanya mengimbau para warga untuk menjaga kebersihan barang daur ulang. Kini, kita harus benar-benar mendorong mereka untuk mempraktikkannya. Saya merasa sangat gembira melihat mereka yang sangat bersungguh hati dan penuh cinta kasih melakukan sosialisasi

secara besar-besaran di komunitas. Saya sungguh sangat bersyukur dan tersentuh. Para relawan daur ulang kita telah membimbing warga di komunitasnya untuk memilah barang daur ulang sendiri. Kita cukup meletakkan beberapa keranjang di sana, dan para warga sudah bisa memisahkan barang daur ulang sesuai jenisnya. Pemandangan yang terlihat itu sungguh membuat orang tersentuh.

Kita juga bisa melihat Kali Angke di Indonesia. Pada hari ini tahun 2002 lalu, kita

Namun, ucapan gubernur saat itu masih membuat saya tergugah hingga hari ini. Beliau berkata, “Justru karena kali ini masih belum bersih sepenuhnya, maka saya ingin mengundang para pejabat asing untuk melihat dan membandingkan kondisi kali itu dengan sebelumnya.” Karena itulah, kita mengadakan perlombaan perahu pada tanggal 4 November. Beliau mengundang banyak pejabat asing untuk melihat perlombaan itu. Kita bisa melihat relawan Stephen Huang menaiki perahu motor karena gubernur DKI Jakarta saat itu juga berada di sana. Namun, saat di tengah kali, mesinnya mati akibat tersangkut sampah. Mereka merasa sangat panik di sana.

Melihat mereka bisa mengadakan perlombaan di sana, saya sudah merasa sangat bersyukur. Kini, Kali Angke telah diganti nama menjadi “Kali Angke Tzu Chi”. Dalam lalaf bahasa Indonesia, “Tzu Chi” terdengar mirip dengan “suci”. Dahulu, Kali Angke disebut sebagai Jantung Hitam Jakarta karena airnya sangat kotor. Melihat kegiatan perlombaan perahu naga mereka, saya merasa sangat gembira. Inilah sejarah Tzu Chi pada hari ini. Setiap hari adalah hari bersejarah bagi kita dan ada Dharma yang bisa kita pelajari.

Kedalaman kali yang awalnya 7 meter, saat itu hanya tinggal 1 meter akibat sampah yang menumpuk di dalamnya. Selain itu, banyak orang yang membangun tempat tinggal di bantaranya. Mereka menggunakan air di sana, juga buang air di sana. Mereka menggunakan air dari kali itu untuk memenuhi kebutuhan hidup. Semua yang terlihat oleh kita sungguh sulit dipercaya.

Selain itu, lebar kali yang tadinya 70-an meter, saat itu hanya tersisa 25 meter akibat banyaknya bangunan liar yang dibangun di bantaran. Demi membersihkan kali itu, kita mengerahkan usaha yang besar. Pada bulan Februari 2002, kita mulai melakukan program 5P (Pembersihan Sampah, Penyedotan Air, Penyemprotan Hama, Pengobatan, dan Pembangunan Perumahan). Hingga pada bulan November 2002, lewat Bapak Sugiarto Kusuma, gubernur DKI Jakarta saat itu menyatakan bahwa beliau ingin mengadakan kegiatan perlombaan perahu naga di sana. Awalnya saya berkata, “Air di sana masih sangat kotor. Janganlah mengadakan perlombaan di sana karena akan sangat memalukan.”

Namun, ucapan gubernur saat itu masih membuat saya tergugah hingga hari ini. Beliau berkata, “Justru karena kali ini masih belum bersih sepenuhnya, maka saya ingin mengundang para pejabat asing untuk melihat dan membandingkan kondisi kali itu dengan sebelumnya.” Karena itulah, kita mengadakan perlombaan perahu pada tanggal 4 November. Beliau mengundang banyak pejabat asing untuk melihat perlombaan itu. Kita bisa melihat relawan Stephen Huang menaiki perahu motor karena gubernur DKI Jakarta saat itu juga berada di sana. Namun, saat di tengah kali, mesinnya mati akibat tersangkut sampah. Mereka merasa sangat panik di sana.

Melihat mereka bisa mengadakan perlombaan di sana, saya sudah merasa sangat bersyukur. Kini, Kali Angke telah diganti nama menjadi “Kali Angke Tzu Chi”. Dalam lalaf bahasa Indonesia, “Tzu Chi” terdengar mirip dengan “suci”. Dahulu, Kali Angke disebut sebagai Jantung Hitam Jakarta karena airnya sangat kotor. Melihat kegiatan perlombaan perahu naga mereka, saya merasa sangat gembira. Inilah sejarah Tzu Chi pada hari ini. Setiap hari adalah hari bersejarah bagi kita dan ada Dharma yang bisa kita pelajari.

Kedalaman kali yang awalnya 7 meter, saat itu hanya tinggal 1 meter akibat sampah yang menumpuk di dalamnya. Selain itu, banyak orang yang membangun tempat tinggal di bantaranya. Mereka menggunakan air di sana, juga buang air di sana. Mereka menggunakan air dari kali itu untuk memenuhi kebutuhan hidup. Semua yang terlihat oleh kita sungguh sulit dipercaya.

□ Ceramah Master Cheng Yen tanggal 4 November 2014
Sumber: Lentera Kehidupan - DAAI TV Indonesia
Penjemah: Karlana, Marlina

Tzu Chi PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto. WAKIL PEMIMPIN UMUM: Agus Hartono. PEMIMPIN REDAKSI: Juliana Santy. REDAKTUR PELAKSANA: Yuliati. EDITOR: Hadi Pranoto, Ivana Chang. ANGGOTA REDAKSI: Teddy Lianto, Desvi Nataleni, Metta Wulandari, Natalia, Riana Astuti, Devi Andiko, Willy. REDAKTUR FOTO: Anand Yahya. SEKRETARIS: Bakron. KONTRIBUTOR: Relawan 3 in 1 Tzu Chi Indonesia. DOKUMENTASI: Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia. DESAIN GRAFIS: Endin Mahfudin, Rangga Trisnadi, Ricky Suherman, Siladhamo Mulyono, Urip Juono. TIM WEBSITE: Heriyanto, Ivana Chang. DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699

e-mail: redaksi@tzuchi.or.id.

Dicetak oleh: International Media Web Printing (IMWP), Jakarta. (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi. Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah isinya.

Kamp Budaya Humanis *Zhen Shan Mei* ke-2

Jeli Menggenggam Kesempatan



Relawan *Zhen Shan Mei* Indonesia tengah melakukan praktik meliput didampingi oleh trainer dari Taiwan pada Kamp Budaya Humanis *Zhen Shan Mei* ke-2. Pada praktik ini relawan dapat berinteraksi langsung dan bertanya perihal teknik liputan.

Sejarah tidak dapat berdiri tegak tanpa adanya barisan yang merekam kronologi perjalanan. Oleh sebab itu, Yayasan Buddha Tzu Chi menggalang barisan pencatat sejarah dengan prinsip *Zhen* (Benar), *Shan* (Bajik), dan *Mei* (Indah). Relawan *Zhen Shan Mei* (dokumentasi) inilah yang akan menjadi ujung tombak dalam merekam sejarah Tzu Chi.

Langkah kaki ringan diiringi semangat tertanam pada benak relawan *Zhen Shan Mei* yang datang untuk mengikuti Kamp Budaya Humanis *Zhen Shan Mei* ke-2 di Aula Jing Si, Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara. Relawan yang hadir berasal Jakarta dan luar kota: Lampung, Palembang, dan Singkawang. Kegiatan ini juga diikuti oleh staf badan misi Tzu Chi: RSKB Cinta Kasih, Sekolah Cinta Kasih, Divisi *Zhen Shan Mei* Yayasan Buddha Tzu Chi dan DAAI TV Indonesia.

Kamp yang berlangsung pada 15-16 November 2014 ini merupakan program lanjutan kegiatan kamp yang digelar pada April 2014 lalu. Antusias munculkan seluruh relawan sudah masuk ke dalam kelompok dan duduk bersama, karena materi yang akan diberikan dilakukan oleh para *trainer* dari Taiwan. Memang, pada kamp ini pemateri berasal dari Taiwan seperti, Lai Rui Ling, Dylan Yang, Zhang Yi Hong, Zhuang Hui Zhen, dan Xiao Hui Ru.

Mengasah Kepekaan Diri

Bagi relawan yang aktif pada misi-misi Tzu Chi dan sekaligus menjadi relawan *Zhen Shan Mei* harus siap dalam setiap kondisi. Peralannya tiap kegiatan perlu didokumentasikan dengan baik dan rapi, dan karena itulah relawan dituntut *multi-tasking* (melakukan beberapa pekerjaan sekaligus). Begitu banyak kegiatan

yang berlangsung, dan mereka harus dapat menerapkan ilmu yang sudah diberikan oleh pemateri pada saat *training*. “Saya bersyukur bisa menjadi relawan *Zhen Shan Mei*. Di sini (saya) bisa banyak belajar seperti misalnya ikut kegiatan amal. Tidak hanya ikut kegiatan lalu pulang, tetapi bisa bertanya lebih dalam ke pasien dan belajar dari mereka,” papar Virny Apriliyanty, relawan *Zhen Shan Mei He Qi* Barat. Dara berusia 20 tahun ini memaknai tema dari Kamp ini dengan selalu berbuat kebajikan pada sesama, tidak boleh ada yang kurang. Lebih lanjut, berbuat kebaikan pun tidak boleh setengah-setengah, harus dilakukan dengan setulus hati.

Virny Apriliyanty yang masih mengenyam pendidikan jurnalistik di salah satu universitas di Jakarta ini mengatakan jika dalam menyajikan berita untuk tugas kuliah ia terbiasa membuat berita secara fakta. “Biasanya di kampus, saya menulis *hard news* (to the point). Segala sesuatu secara fakta. Tetapi di Tzu Chi saya belajar untuk mengimbangi penulisan berita dan memberitakan dengan hati,” ucapnya. Sejauh ini kegiatan relawan *Zhen Shan Mei* memberinya keuntungan yang baik. “Seperti kata Master Cheng Yen, cinta kasih tidak akan habis dibagikan kepada orang lain, malah akan semakin bertambah dan memberikan kebahagiaan. Begitu juga dalam menulis berita Tzu Chi. Di sini kita membuat berita-berita menggugah yang dapat menginspirasi orang lain untuk turut bersedia,” ujarnya.

Hal senada pun dirasakan oleh Henry Tando, Koordinator relawan *Zhen Shan Mei He Qi* Utara. Menjadi bagian keluarga Yayasan Buddha Tzu Chi memberi makna tersendiri baginya, banyak pengalaman yang didapat. Segala suka dan duka yang silih berganti dapat menjadikannya insan yang memiliki kebijaksanaan. “Buat saya menjadi relawan

Zhen Shan Mei memberikan banyak makna, tiap kali kegiatan pasti punya makna dan pengalaman baru. Terlebih Tzu Chi memiliki relawan dengan berbeda karakter. Suka duka memang selalu ada, namun yang lebih indah adalah ketika duka diubah menjadi suka,” ujar Henry Tando sembari tersenyum.

Hampir memasuki tahun ketiga pria berkacamata ini menjadi koordinator *He Qi* Utara, ia selalu menjalin komunikasi dengan relawan *He Qi* Utara lainnya. Berkomunikasi merupakan langkah awal untuk bisa menciptakan kekompakan. “Di *He Qi* Utara kami memiliki kegiatan, dimana para relawan dapat berkumpul, *sharing* sekaligus membuat karya. Biasanya kami bertemu dan berkumpul hari Rabu pada kegiatan yang diberi nama *Sahabat Kreatif*,” imbuhnya. Sahabat Kreatif merupakan wadah untuk mengapresiasi hasil karya relawan *He Qi* Utara dengan membuat *postcard* yang berisi foto dan Kata Perenungan Master Cheng Yen. Selain hasil karya foto, Henry Tando juga memberikan ruang untuk relawan yang memiliki karya seperti, lukisan, buku yang merupakan produk yang bisa dipamerkan.

Saat ini Henry Tando tengah mencari metode baru untuk menggalang bibit unggul untuk bergabung menjadi relawan *Zhen Shan Mei*. Meskipun pada kenyataannya relawan mengalami pasang surut namun Henry Tando optimis untuk mencoba menerapkan secara langsung di lapangan tiap materi yang diterimanya untuk dibagikan kepada relawan *Zhen Shan Mei* lainnya. Metode ini dirasa dalam rangka menumbuhkan semangat dan minat menulis, foto, dan video di lingkungan relawan Yayasan Buddha Tzu Chi, khususnya para peserta Pelatihan Relawan *Zhen Shan Mei* Tahun 2014. Melalui kegiatan ini diharapkan setiap relawan *Zhen Shan Mei* dapat bersatu hati (Jakarta dan Luar Kota) untuk menjadi mata dan telinga Master Cheng Yen di Indonesia.

□ Riana Astuti, Willy



Henry Tando selaku koordinator *He Qi* Utara dengan serius merekam aktivitas relawan *Zhen Shan Mei* pada saat kamp melalui kamera videonya.

Peringatan Hari Tata Ruang Nasional Menjadi Kota Berkelanjutan

Memperingati Hari Tata Ruang Nasional, Pemerintah Kota Bogor menyelenggarakan acara jalan kaki bersama dengan Walikota Bogor, Bima Arya, pada Sabtu, 8 November 2014. Mengusung tema “Kota Bogor Sebagai Kota Pusaka yang Berkelanjutan”, acara ini dimulai dari Wihara Dhanagun dan berakhir di Stasiun TV Megaswara, Bogor. Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia diundang secara khusus menjadi narasumber membahas pola pengolahan sampah yang diterapkan oleh Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. Selain Tzu Chi, beberapa organisasi sosial lain yang diundang antara lain *International Council For Local Environment Initiatives* (ICLEI) dan Koalisi Pejalan Kaki Bogor (KPKB).

Ria Sulaeman, salah seorang relawan aktif di Tzu Chi memberikan *sharing* mengenai Misi Pelestarian Lingkungan yang diterapkan oleh Tzu Chi. Salah satu topik yang dibahas adalah mengenai prinsip 5R yang diterapkan Tzu Chi yaitu *Rethink* (berpikir ulang), *Reduce*

(Mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), *Repair* (memperbaiki), dan *Recycle* (daur ulang). Ria mencontohkan pembelian barang yang dibutuhkan dan barang yang diinginkan. Untuk itu, Ria menekankan pentingnya memikirkan kembali sebelum membeli, apakah benda yang dibeli memang dibutuhkan atau hanya sekedar karena keinginan saja.

Selain itu, dalam kesempatan ini Ria juga menjelaskan mengenai moto utama Misi Pelestarian Lingkungan Tzu Chi yaitu: “Mengubah sampah menjadi emas, emas menjadi cinta kasih” yang berlandaskan pada perkataan pendiri Yayasan Buddha Tzu Chi, Master Cheng Yen. Lebih lanjut, Ria menjelaskan mengenai *Eco Garbage Enzyme*. Hal ini disambut antusias oleh salah satu tokoh masyarakat di Surya Kencana, salah satunya Mardi Lim. Mardi mengungkapkan keinginannya memberdayakan masyarakat Bogor terutama pedagang pasar untuk menerapkan *Eco Garbage Enzyme*.

□ Willy



Pemerintah Kota Bogor mengundang Tzu Chi berbagi pengalaman di bidang pengolahan sampah dalam acara jalan kaki bersama Walikota Bogor, Bima Arya.

Zhen Shan Mei Award

Penganugerahan Relawan *Zhen Shan Mei*

Pemenang *Zhen Shan Mei* Award, sebuah ajang perlombaan dan apresiasi bagi relawan *Zhen Shan Mei* (Dokumentasi) Indonesia akhirnya diumumkan. Pengumuman pemenang ini dilaksanakan di sela DAAI Night Indonesia, pada Sabtu, 22 November 2014.

Perlombaan yang dimulai sejak 1 Juli 2014 lalu ini diikuti oleh 44 karya dari relawan, yang terdiri dari 33 karya berupa artikel beserta foto, dan 11 karya berupa video dan skrip video. “Melihat hasil karya relawan yang dilombakan, saya rasa ada perkembangan untuk artikel dan foto mereka,” ucap Hadi Pranoto, koordinator lomba.

Zhen Shan Mei Award sendiri diadakan dalam rangka menumbuhkan semangat dan minat menulis, foto, dan video di lingkungan relawan Yayasan Buddha Tzu Chi, khususnya para peserta Pelatihan Relawan *Zhen Shan Mei* Tahun 2014. Melalui kegiatan ini diharapkan setiap relawan *Zhen Shan Mei* dapat bersatu hati (Jakarta dan Luar Kota) untuk menjadi mata dan telinga Master Cheng Yen di Indonesia.

“Jadi selain mendokumentasikan kegiatan Tzu Chi, relawan *Zhen Shan Mei* juga dapat menjadi pilar dalam penerapan budaya humanis Tzu Chi di Indonesia. Dalam bersikap, berperilaku, seragam dan tata krama relawan *Zhen Shan Mei* harus dapat mencerminkan budaya humanis Tzu Chi,” tutur Hadi Pranoto.

Senyum relawan terlihat merekah begitu pemenang dari tiap nominasi diumumkan, salah satunya Amir Tan, relawan Tzu Chi Medan. Ia masih belum sepenuhnya percaya saat karyanya disebutkan berada di urutan pertama dalam kategori foto terbaik. Karya yang ia beri judul, “Manusia Berharap, Tuhan yang Menentukan” berisikan 10 foto yang bercerita mengenai relawan Tzu Chi memberikan bantuan pada para pengungsi letusan Gunung Sinabung yang tak kunjung usai. “*Nggak* memikirkan dan *nggak* berharap menang. Yang penting hasil karya saya bisa menjadi inspirasi buat yang lain, bisa memotivasi relawan yang lain,” ucapnya.



DAAI Night juga menampilkan isyarat tangan “Xing Yuan” (Jalankan Ikrar) yang diperagakan 208 relawan Tzu Chi diiringi musik dari *Twilite Orchestra* dan *Twilite Chorus*.

DAAI Night

Great Love In Harmony

Sabtu, 22 November 2014, DAAI TV Indonesia mengadakan DAAI Night dengan tajuk “Great Love In Harmony” di Aula Jing Si Lantai 4, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara. Acara yang diadakan pada pukul 19.00 WIB dihadiri lebih kurang 1.612 orang dari berbagai profesi.

Biasanya acara DAAI Night hanya menyajikan pentas musik dan isyarat tangan. DAAI Night kali ini turut menghadirkan *Twilite Orchestra* yang digawangi oleh Addie M.S., *Twilite Chorus*, dan Sastrani Titaranti Dewantara seorang *spinto soprano*. Acara ini juga melibatkan 208 relawan Tzu Chi dengan seragam putih hitam duduk di barisan paling depan dan memeragakan isyarat tangan “Xing Yuan” (Jalankan Ikrar).

Selain berjodoh dengan *Twilite Orchestra*, DAAI TV Indonesia pun berjodoh dengan Shih Yi Nan, seorang aktor dan penyanyi dari Taiwan yang kerap bermain di dalam drama kisah nyata DAAI TV. Ia membawakan empat lagu Tzu Chi dalam bahasa Mandarin yang merupakan *soundtrack* drama DAAI TV “Taman Kehidupan”. Aktor multitalenta ini pun berkolaborasi dengan 43 musisi dari *Twilite Orchestra*, 44 personel dari *Twilite Chorus* dan Addie M.S. “Acara ini sangat berkesan

dan bangga karena saya bekerja sama dengan tim musik orkestra yang begitu besar, terlihat sangat kuat. Sangat senang bisa bekerja sama dengan tim sebesar ini,” ucap Yi Nan.

Menurut Addie M.S., Direktur Musik sekaligus konduktor *Twilite Orchestra*, konser ini mempunyai makna lain dari orkestra sebelumnya. Bila biasanya mereka memainkan karya-karya lagu musikal Beethoven atau lagu perjuangan, kali ini mereka fokus bagaimana mengambil musik dengan harmoninya sebagai metafora dalam kehidupan nyata.

“Simfoni terdiri dari berbagai jenis instrumen dengan karakternya yang berbeda tapi bisa menghasilkan bunyi yang dahsyat yang sinergis. Ini yang ingin kita perlihatkan dan mengajak penonton merasakan perbedaan itu,” ucap Addie. “Saya melihat apa yang terus diutarakan oleh DAAI TV Indonesia adalah misi Tzu Chi. Karena ada satu kesadaran mulia dalam Tzu Chi ini. Dan sikap tersebut tergambar melalui lagu-lagu Tzu Chi. Semuanya menggabungkan tentang mengobarkan semangat cinta kasih terhadap sesama, maka saya sangat senang sekali membawakannya,” tuturnya.

□ Teddy Lianto



Penyerahan hadiah *Zhen Shan Mei* Award dilaksanakan di sela DAAI Night Indonesia. Pemenang pertama dari masing-masing kategori mendapatkan kesempatan mengikuti *training Zhen Shan Mei Internasional* di Taiwan.

Amir menjadi relawan *Zhen Shan Mei*, merupakan suatu kesempatan untuk belajar. Karena dengan mendokumentasikan kegiatan Tzu Chi, ia bisa mengetahui berbagai penderitaan dan kisah orang lain yang akhirnya

membuatnya semakin bersyukur. Selain itu ia juga bertekad untuk terus menjadi mata dan telinga Master Cheng Yen di Indonesia.

□ Metta Wulandari



Tzu Chi Singkawang memperingati HUT Ke-4 dengan melakukan bakti sosial manula pada tanggal 2 November 2014 di Kantor Penghubung Tzu Chi Singkawang.

TZU CHI SINGKAWANG: Perayaan HUT ke-4 & Baksos Manula Ungkapan Syukur Melalui Baksos Manula

Waktu terus bergulir tanpa henti. Tak terasa, Tzu Chi Singkawang telah berada di bumi Borneo selama 4 tahun. Sejak diresmikan pada tanggal 31 Oktober 2010, insan Tzu Chi Singkawang terus bersembangsih kepada masyarakat Singkawang.

Tzu Chi Singkawang mengungkapkan rasa syukurnya dengan melakukan baksos manula pada Minggu (2/11) di Kantor Penghubung Tzu Chi Singkawang. Baksos ini ditujukan kepada warga berusia 60 tahun ke atas untuk mendapatkan pemeriksaan dan pengobatan gratis.

Baksos kali ini menyediakan empat pemeriksaan yang vital bagi orang yang menginjak masa emas, yaitu pemeriksaan tekanan darah, kadar gula dalam darah, kadar asam urat, dan kadar kolesterol. Sebanyak 60 relawan, 10 ahli medis, serta 1 apoteker, dan 3 asisten memberikan pelayanan kepada warga lansia. Tak hanya itu, para relawan juga menghibur pasien yang menunggu dengan isyarat tangan *Satu Keluarga*.

Salah satu tenaga medis, Dr. Ivan mengaku senang dapat bersembangsih dalam baksos

kali ini. “Senang sekali hari ini bisa menyumbangkan tenaga dalam baksos ini. Saya pikir dalam rangka baksos ini akan sangat berguna bagi masyarakat, terutama bagi masyarakat yang belum memiliki jaminan kesehatan,” papar Ivan.

Usai baksos, Tzu Chi Singkawang melanjutkan dengan perayaan dihadiri seluruh relawan. Tetiono, Ketua Tzu Chi Singkawang mengungkapkan rasa syukurnya. “Terima kasih kepada seluruh relawan atas segala keringat yang diteteskan untuk menyuburkan benih-benih kebajikan yang ditanam. Semoga amal baik kita senantiasa bermanfaat bagi semua makhluk. Selamat Ulang Tahun Tzu Chi yang ke-4 di Kota Singkawang,” tuturnya.

Perayaan kemudian dilanjutkan dengan pemotongan nasi tumpeng dan kue ulang tahun empat tingkat dan foto bersama. Lantunan doa mengakhiri seluruh rangkaian kegiatan hari itu. Semoga Tzu Chi dapat tersebar luas di tanah Singkawang sehingga semakin banyak orang merasakan cinta kasih universal Tzu Chi.

□ Budi Handoyo (Tzu Chi Singkawang)



Relawan Tzu Chi menyerahkan seragam abu-abu secara simbolis bagi relawan baru di Tanjung Pinang.

TZU CHI BANDUNG: Kunjungan Panti Wreda Senjarawi Tulus Mencintai Orang Tua

Pada tanggal 12 November 2014, relawan Tzu Chi Bandung melakukan kunjungan kasih ke Panti Wreda Senjarawi. Panti yang berlokasi di Jl. Jeruk No. 7, Bandung ini dihuni oleh 85 orang lansia. Kegiatan kunjungan kasih yang rutin dilakukan ini kali ini melibatkan 5 orang relawan. Sebagai pembuka, para relawan Tzu Chi mempersembahkan isyarat tangan berjudul *Satu Keluarga* dan *Sebuah Dunia yang Bersih*, dilanjutkan dengan merawat para opa dan oma dengan memijat, mengunting kuku, mencukur, serta membagikan makanan.

Bagi relawan Tzu Chi, pelayanan yang diberikan bagi penghuni panti jompo ini merupakan suatu bentuk bakti kepada para orang tua. Pelayanan yang diberikan oleh relawan Tzu Chi mencerminkan layaknya orang tua sendiri.

“Setiap kali berkunjung ke panti jompo saya merasa ada hubungan batin bersama oma dan opa. Mereka itu senang dan merasa ter-

hibur oleh relawan-relawan kita (relawan Tzu Chi), tadi juga ada oma yang narik-narik relawan suruh tinggal di sini. Mungkin apa yang dirasakan oleh oma dan opa di sini kepada relawan Tzu Chi layaknya terhadap anak-anak mereka,” tutur Siluhua Nadia Hudaya, salah satu relawan.

Kunjungan kasih merupakan bentuk dari cinta kasih universal Tzu Chi terhadap sesama. Hal tersebut dapat dirasakan oleh Heryawati, salah satu penghuni panti ini. “Puji Tuhan saya panjatkan, oma-opa di sini kalau mendapatkan kunjungan dari relawan Tzu Chi selalu disambut dengan kasih sayang,” tutur Heryawati.

Cinta yang diberikan oleh orang tua akan ada sampai akhir hayatnya. Seperti dalam kunjungan kasih ini, para relawan Tzu Chi memiliki kesempatan untuk beramal yang sekaligus mendapatkan pelajaran hidup dalam memperlakukan orang tua.

□ Moch. Galvan (Tzu Chi Bandung)



Relawan Tzu Chi Bandung secara rutin mengunjungi Panti Wreda Senjarawi dan memberi perhatian kepada opa dan oma.

TZU CHI TANJUNG PINANG: Pelatihan Relawan Baru Melatih Diri Menjadi Lebih Baik

Minggu pagi, 16 November 2014. Tzu Chi Tanjung Pinang mengadakan pelatihan relawan baru. Para relawan berkumpul sejak pukul 08.00 WIB untuk melakukan persiapan dan pendaftaran. Setelah proses pendaftaran selesai, para relawan mulai memasuki ruangan pelatihan. Pelatihan kali ini diikuti oleh sekitar 50 peserta. Peserta bukan hanya berasal dari Tanjung Pinang, melainkan ada juga yang datang dari Tanjung Uban.

Salah satu relawan, Dewi berbagi tentang sejarah Master Cheng Yen dan Tzu Chi Indonesia. Tak hanya itu, Dewi juga menjelaskan tentang 4 Misi Tzu Chi dan 8 Jejak Dharma. Harapan Master Cheng Yen adalah hati manusia suci, masyarakat aman damai, dan dunia bebas bencana. Tidak ketinggalan, Dewi juga menjelaskan mengenai celengan bambu. Cinta kasih harus dipupuk setiap hari agar mengingatkan kita sendiri untuk membantu orang. “Celengan bambu itu

sangat luar biasa, dari yang kecil bisa menjadi besar. Sekecil apapun yang kita buat kalau kita lakukan dengan tekun, kita kumpulkan setiap hari, dari sisa belanja kita, kita kumpulkan. Itu akan menjadi suatu luar biasa,” ujar salah satu peserta pelatihan, Evelyn.

William, relawan Tzu Chi, juga menjelaskan tentang misi pelestarian lingkungan. Cara melestarikan lingkungan yaitu dengan menggunakan 5R, yaitu: *Refuse, Reduce, Reuse, Repair*, dan yang terakhir adalah *Recycle*. “Menurut saya pelestarian lingkungan itu sangat penting untuk dilakukan, karena bumi ini telah rusak parah. Jadi sebaiknya kita mencoba untuk menolak ataupun minimal berusaha untuk mengurangi membeli barang-barang yang hanya karena keinginan kita. Seperti kata Master Cheng Yen, jangan anggap enteng setiap perbuatan baik ataupun buruk. Sekecil apapun perbuatan itu, apabila terhimpun jadi satu bisa berefek besar,” ujar William.

□ Chensuning (Tzu Chi Batam)

TZU CHI MAKASSAR: Peringatan HUT Tzu Chi Makassar Bakti Sosial dan Donor Darah

Insan Tzu Chi di Makassar boleh berbahagia. Pasalnya Kantor Perwakilan Tzu Chi Makassar telah berdiri selama 15 tahun. Tzu Chi Makassar mengungkapkan rasa syukurnya dengan mengadakan bakti sosial kesehatan pada hari Minggu (16/11) di Kelurahan Lette dan Panambungan, Kecamatan Mariso, Makassar. Acara yang digelar sejak pukul 8 pagi ini membagikan 900 kupon kesehatan bagi warga yang akan mendapatkan pemeriksaan darah, kesehatan balita, dan donor darah.

Awalnya banyak warga yang takut untuk melakukan donor darah. Mereka menganggap bahwa donor darah akan berdampak buruk pada tubuh mereka. Namun, setelah menyaksikan relawan Tzu Chi melakukan donor darah, mereka menjadi yakin bahwa donor darah tidaklah berbahaya. Selain itu, warga juga diberi pengarahan mengenai manfaat dari donor darah bagi kesehatan. Mereka menjadi sadar dengan donor darah, mereka bisa menyelamatkan orang yang membutuhkan darah di kemudian hari.

Rohman, salah satu warga yang mengikuti baksos bersyukur dengan diadakannya baksos

ini. “Dengan baksos ini kita bisa memeriksa kesehatan kita secara gratis. Apalagi pelayanan pemeriksaannya sangat bagus sehingga kami pun menunggu dengan sabar karena Tzu Chi begitu teratur,” tuturnya.

Baksos kesehatan ini juga dibantu oleh Linda Verniati yang merupakan Sekjen TIMA Indonesia. Linda mengungkapkan harapannya agar insan Tzu Chi Makassar dapat memiliki tim TIMA di Makassar. Hal yang senada juga disampaikan oleh Lansing, Ketua Tzu Chi Makassar. “Saya merasa senang melihat banyak dokter yang hadir pada kesempatan ini. Semoga jodoh para dokter dengan Tzu Chi tidak berakhir hanya dengan berakhirnya baksos ini,” tutur Lansing di hadapan relawan yang hadir.

Insan Tzu Chi Makassar menyadari bahwa masih banyak pekerjaan yang harus diselesaikan. Insan Tzu Chi Makassar di usianya yang ke-15 berharap dapat terus berkembang dengan menajaring Bodhisatwa baru agar cinta kasih universal Tzu Chi dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat di Makassar.

□ Nuraisyah Baharuddin (Tzu Chi Makassar)



Meskipun sempat dirundung keraguan, warga akhirnya bersedia mendonorkan darah dengan pemahaman yang diberikan oleh para relawan Tzu Chi Makassar.

TZU CHI PADANG: Pembagian Beras Meringankan Beban Warga

Kantor Perwakilan Tzu Chi Padang mengadakan pembagian beras kepada keluarga yang tinggal di sekitar Kantor Penghubung Tzu Chi Padang dan 500 kepala keluarga anggota Dinas Kebersihan Pemerintah Daerah Kota Padang. Pembagian beras yang dilangsungkan pada Minggu (23/11) ini turut dihadiri Walikota Padang, Mahyeldi Ansharullah, Danrem 032/Wirabrata, kepala sekolah, guru, dan murid-murid SMAN 1 Padang.

Pada kesempatan kali ini Tzu Chi Padang membagikan 1.500 karung (sekitar 30 ton) beras. Pembagian kupon secara langsung kepada warga telah dilakukan sejak 5 hari sebelumnya.

Sejak pukul 7 pagi, sejumlah 120 relawan telah berkumpul. Acara dimulai dengan pembagian beras dilakukan secara simbolik yang diberikan oleh Chaidir, koordinator acara dan Mahyeldi Ansharullah kepada salah satu

anggota kebersihan dan warga. Usai penyerahan simbolis, warga satu per satu mengambil beras yang dibagikan dengan teratur. Sesekali relawan Tzu Chi membantu warga yang berusia lanjut untuk membawakan karung beras. Kegiatan pembagian beras ini diharapkan dapat membantu warga di tengah lonjakan harga bahan pangan.

Mahyeldi mengungkapkan apresiasinya atas kegiatan ini. Baginya kegiatan ini dapat memberikan bantuan bagi warga Padang yang membutuhkan. Lebih lanjut, dia juga menghimbau kepada para petugas kebersihan untuk saling bekerja sama dalam menjaga lingkungan agar menjadi bersih. Dalam acara pembagian beras ini juga dilakukan penuangan celengan bambu yang telah disosialisasikan sebelumnya di SMAN 1 Padang. Para relawan juga mementaskan isyarat tangan yang berjudul *Satu Keluarga* yang kemudian diikuti oleh walikota dan warga yang hadir.

□ Yanti dan Ajeng (Tzu Chi Padang)



Stan Jing Si Books and Cafe merupakan salah stan yang diminati pengunjung bazar cinta kasih Tzu Chi Surabaya

TZU CHI SURABAYA: Bazar Tzu Chi Bazar Cinta Kasih di Kota Pahlawan

Tzu Chi Surabaya mengadakan bazar Cinta Kasih Tzu Chi guna mengkampanyekan pola hidup vegetaris. Bazar yang bertema “Melindungi Bumi dengan Bervegetaris” diadakan pada Minggu (23/11) dan bertempat di Hall-D Mangga Dua Center, Surabaya. Bazar ini adalah salah satu kegiatan rutin yang diadakan setiap tahun untuk mengajak semua orang peduli dengan lingkungan alam dengan mengonsumsi makanan vegetaris. Alasannya dengan bervegetaris, kita dapat melindungi serta menyayangi makhluk hidup dan juga ikut bersembangsih mengurangi pemanasan global. Kita tahu bahwa peternakan menghasilkan gas rumah kaca yang berdampak buruk terhadap lingkungan. Gas rumah kaca ini menyebabkan suhu di bumi memanas sehingga menciptakan ketidakstabilan iklim.

Selain makanan vegetarian, bazar ini juga menawarkan beragam produk kebutuhan sehari-hari seperti alat rumah tangga, alat tulis, pakaian, sembako, dan pakaian. Hasil

yang terkumpul dari bazar ini akan digunakan untuk mendukung kegiatan-kegiatan amal Tzu Chi di Surabaya.

Meski merupakan kegiatan rutin, bazar tahun ini sedikit berbeda. Pasalnya, Bazar Cinta kali ini dimeriahkan dengan pementasan tarian Barongsai dari kelompok *Ksatria Lion and Dragon Dance Troupe*. Tarian Barongsai ini bertujuan memperkenalkan salah satu kebudayaan Tionghoa kepada masyarakat. Selain itu, bazar ini juga menghadirkan 59 stan produk yang terdiri dari 55 stan yang menawarkan barang dan 4 stan jasa.

Johan Waluyo, salah satu pemilik stan sayuran organik mengikuti bazar ini dengan antusias. “Saya sangat senang bisa ikut berpartisipasi dalam acara bazar cinta kasih Tzu Chi tahun ini, saya juga bisa menyalurkan tentang manfaat sayur organik kepada banyak orang,” tambahnya.

□ Sepsterian Bayu (Tzu Chi Surabaya)



Para relawan secara khusus memberikan perhatian kepada warga berusia lanjut yang mengambil beras.



Ragam Peristiwa

Saling Berbagi di Setiap Kegiatan

“Di Dalam Keindahan Ada Aku, Anda, dan Dia”, tema ini yang diusung oleh dalam Kamp Budaya Humanis *Zhen Shan Mei* ke-2 (15-16/11/2014), yang diselenggarakan di Aula Jing Si, PIK, Jakarta Utara. Semangat untuk mencatat sejarah Tzu Chi dan menjadi aliran jernih menyelimuti para peserta. Seperti kamp pertama, kamp kali ini juga mengundang 5 trainer dari Taiwan yang sudah lama berkecimpung dalam perkembangan relawan *Zhen Shan Mei* di Taiwan.

Relawan *Zhen Shan Mei* harus giat mencatat sejarah dan mereka menjadi jodoh baik yang harus dijaga. Relawan *Zhen Shan Mei* bisa melihat semua kegiatan misi Tzu Chi, jadi dapat lebih banyak pembelajaran. Harus lebih menghargai jodoh adalah harapan dari para *trainer* Taiwan, karena itu akan membuat kehidupan kita lebih kaya lagi,” ujar Dylan, trainer dari DAAI TV Taiwan.

Di misi kesehatan, Tzu Chi mengadakan baksos kesehatan yang ke-101 pada 7-8 November 2014 di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Batam. Tim Tzu Chi International Medical Association (TIMA) Indonesia berhasil melayani 325 pasien: katarak (179 orang), *pterygium* (30), hernia (33 orang), *hydrocele* (2 orang), minor GA (11 orang), bibir sumbing (7 orang), dan bedah minor (63 orang).

Sementara itu pada 22 November 2014, pagelaran musikal DAAI Night dihadiri lebih kurang 1.600 tamu undangan yang menyaksikan pagelaran musik dari Twilite Orchestra dengan konduktor Addie M.S. Penampilan Twilite Orchestra ini dipadukan dengan penyanyi Shih Yi Nan dari Taiwan, dan Sastrani Dewantara penyanyi *soprano*.

Di akhir bulan November 2014, *Tzu Chi International Medical Association* (TIMA) Indonesia mengadakan kamp selama 2 hari dengan tema “Menyadari Berkah, Menghargai Berkah, dan Menciptakan Berkah”. Harapan dari kamp ini Tim Medis Tzu Chi bisa mensyukuri berkah yang telah dimiliki dan menciptakan berkah lebih banyak lagi dalam bersumbangsih dan membantu sesama yang membutuhkan. Kamp pertama (29-30/11) ini diikuti oleh Tim Medis Tzu Chi dari berbagai daerah di Indonesia: Jakarta, Tangerang, Bandung, Palembang, Pekanbaru, Batam, dan Biak. Lebih kurang 60 peserta bersama-sama belajar dan memahami Tzu Chi dengan Misi Kesehatannya dan melayani orang lain dengan menerapkan budaya humanis Tzu Chi.

□ Anand Yahya

DAAI Night 2014

MALAM APRESIASI DAAI TV. DAAI Night, menghadirkan Twilite Orchestra yang digawangi oleh Addie M.S. Pagelaran ini merupakan wujud apresiasi terhadap penonton setia DAAI TV dan para donatur.



Rudy Darmawan (He Q Baran)



Teddy Lianto

MELANTUNKAN LAGU. Shih Yi Nan, seorang aktor dan penyanyi dari Taiwan yang kerap berperan di dalam drama kisah nyata DAAI TV membawakan empat lagu Tzu Chi dalam bahasa Mandarin yang merupakan *soundtrack* untuk drama DAAI TV “Taman Kehidupan”.



Dr. Ong Jianra (He Q Baran)

PEMENTASAN ISYARAT TANGAN. Sebanyak 208 relawan Tzu Chi bersama Addie M.S dan Twilite Orchestra berkolaborasi memeragakan bahasa isyarat tangan *Xing Yuan* (Jalankan Ikrah).

Kamp Budaya Humanis *Zhen Shan Mei* ke-2



Stephen Ang (He Q Baran)

PRAKTIK LANGSUNG. Para peserta kamp dengan antusias melakukan sendiri peliputan yang hasilnya akan di-review oleh *trainer*. Mereka juga mendapatkan arahan salah satu *trainer* tentang teknik pengambilan gambar.



Haim Kuan (He Q Baran)

MENDAMPINGI. Zhang Yi Hong, salah seorang *trainer* dari Taiwan terus mendampingi para peserta dan memberikan masukan. Para peserta pun tidak segan untuk bertanya ketika menemui kendala saat peliputan di lapangan.

Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-101 di Batam



Chen Shuang (Tzu Chi Batam)

MELAYANI DENGAN HATI. Tim medis Tzu Chi dengan sangat hati-hati melakukan tindakan operasi mata katarak kepada para pasien dalam Baksos Kesehatan Tzu Chi.



Chen Shuang (Tzu Chi Batam)

MENGGUNTING BULU MATA. Seorang relawan menggunting bulu mata pasien yang akan menjalani operasi katarak.

Kamp *Tzu Chi International Medical Association* (TIMA) Indonesia



Dr. Ong Jianra (He Q Baran)

BERBAGI PENGALAMAN. Prof. Dr. Fong Poh Him, salah satu dokter bedah dari TIMA Singapura memberikan *sharing* kepada para peserta kamp. Ia juga sering ikut terlibat dalam baksos kesehatan di Indonesia.



Dr. Felicianus (TIMA)

BERDISKUSI. Diskusi kelompok di antara Tim Medis Tzu Chi untuk belajar saling menghargai dan berpendapat dalam menjalankan misi Tzu Chi khususnya di Misi Kesehatan.

Elisa Tsai

Menjadi Aliran Jernih, Mematri Sejarah Tzu Chi

Perkenalan saya dengan Tzu Chi dimulai dengan dibukanya lowongan untuk bekerja di Tzu Chi pada tahun 2003. Pada saat itu saya diberi informasi oleh salah satu karyawan bahwa Yayasan Buddha Tzu Chi sedang mencari penerjemah bahasa Indonesia-Mandarin.

Saya pun melamar meskipun belum mengenal betul seperti apa organisasi Tzu Chi. Saya kemudian bergabung ke Divisi 3 in 1 (sekarang Divisi Zhen Shan Mei -red), bagian pencatatan sejarah Tzu Chi. Seiring berjalannya waktu saya mulai mengenal apa yang dilakukan oleh Tzu Chi melalui teks-teks yang saya terjemahkan.

Divisi 3 in 1 saat itu hanya terdiri atas dua kameramen. Tak jarang, saya membantu kameramen tersebut dengan menjadi reporter sehingga mereka dapat fokus mengambil gambar. Satu kejadian yang membuat saya terganggu adalah saat diadakannya bakti sosial di Kampung Sitanala, Tangerang, Banten. Saat itu, saya melihat satu kehidupan yang tidak pernah saya bayangkan sebelumnya.

Di kampung tersebut saya bertemu dengan sepasang suami-istri yang sudah berusia lanjut dan hidup dalam keterbatasan. Bukan hanya keterbatasan ekonomi, melainkan juga keterbatasan fisik. Sang istri mengalami gangguan pada penglihatannya, sedangkan sang suami mengalami keterbatasan gerak akibat kaki yang lumpuh. Mereka tidak memiliki anak dan cucu, sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup, setiap pagi mereka mengemis di pasar. Para tetangga sekitar mereka tidak berpangku tangan begitu saja, mereka pun banyak membantu mengurus pasangan lansia ini. Hal inilah yang menginspirasi saya bahwa orang yang tidak memiliki hubungan darah pun mau menolong mereka yang memiliki keterbatasan.

Sejak saat itulah saya mulai rutin mengikuti kegiatan kerelawanan di Tzu Chi. Hampir setiap kali diadakan bakti sosial saya ikut. Bisa dikatakan pada saat itu hampir tidak ada waktu untuk istirahat. Meski begitu, saya merasakan bahwa yang saya lakukan bisa membantu orang lain, sehingga saya terus terdorong untuk aktif mengikuti kegiatan kerelawanan.

Menyebarkan Budaya Humanis

Pada tahun 2005, Yayasan Buddha Tzu Chi mulai merencanakan pendirian DAAI TV di Indonesia. Saya pun pindah bagian ke DAAI TV karena saya mengenal arsip-arsip yang dikumpulkan oleh Divisi 3 in 1. Saat ini setelah tujuh tahun berkecimpung dalam dapur produksi di DAAI TV Indonesia, saya



dipercayakan sebagai *Department Head of Humanitarian Production*. Peran ini memiliki tantangan tersendiri. Setahun belakangan divisi ini merekrut reporter dan kameramen yang belum memiliki pengetahuan mengenai Tzu Chi dan budaya humanis Tzu Chi.

Hampir setiap kali diadakan bakti sosial saya ikut. Bisa dikatakan pada saat itu hampir tidak ada waktu untuk istirahat. Meski begitu, saya merasakan bahwa yang saya lakukan bisa membantu orang lain, sehingga saya terus terdorong untuk aktif mengikuti kegiatan kerelawanan.

Kita tahu bahwa media pada umumnya cenderung memberitakan masalah tanpa memberikan solusi. DAAI TV berbeda. DAAI TV ingin menjadi aliran jernih dengan memberikan apa yang benar, membimbing ke arah kebajikan dan juga keindahan dengan menyebarkan budaya humanis yang menjadi salah satu misi utama Tzu Chi. Budaya humanis untuk menginspirasi dan bukan tidak mungkin menyelamatkan kehidupan.

Salah satu cara yang saya terapkan untuk memperkenalkan budaya humanis Tzu Chi kepada para reporter dan kameramen adalah

berkomunikasi dengan rutin. Saya selalu menyempatkan setiap minggunya untuk melakukan komunikasi dengan mereka. Melalui cara ini saya bisa mencari tahu apa yang mereka tidak mengerti mengenai Tzu Chi tanpa membebani mereka.

Saya juga sering mengimbau kepada reporter dan kameramen untuk menonton tayangan *Lentera Kehidupan*. Banyak yang mempunyai persepsi bahwa tayangan *Lentera Kehidupan* adalah tayangan Buddhis. Saya sering mengatakan kepada mereka bahwa apa yang dikatakan Master Cheng Yen itu mengenai wawasan internasional. Dalam *Lentera Kehidupan*, jarang sekali Master Cheng Yen berbicara mengenai Buddhisme apalagi untuk mem-Buddhiskan seseorang, tidak pernah sama sekali. Misalnya saat membahas topik pelestarian lingkungan, banyak di antara mereka yang berpikir sekadar penanganan sampah dan daur ulang. Ketika dikaitkan dengan pola hidup vegetarian atau tidak berternak, mereka tidak paham. Melalui *Lentera Kehidupan*, Master Cheng Yen telah membantu kita menghubungkan itu semua.

Seorang kameramen juga perlu untuk memahami bagaimana cara relawan (*Zhen Shan Mei*) atau profesional Tzu Chi mengambil gambar. Melalui *Lentera Kehidupan*, Master Cheng Yen telah membantu saya memberikan pemahaman mengenai wawasan yang perlu diketahui oleh reporter dan kameramen.

Master Cheng Yen merupakan pembimbing yang tidak bisa terwakilkan bagi saya. Pernah suatu kali, dua orang pembawa acara berbeda di Da Ai TV Taiwan meminta kepada Master Cheng Yen agar mereka dapat di-

gantikan karena mereka sudah jenuh dan lelah. Jawaban Master Cheng Yen tersebut tidak pernah saya lupakan. Master Cheng Yen berkata, "Saya bekerja selama 365 hari dalam setahun dan tidak pernah saya mengeluh." Kata-kata inilah yang selalu saya ingat ketika saya letih. Saya ingin sedikit saja bisa membantu meringankan beban Master Cheng Yen.

Aliran Jernih dalam Mematri Sejarah Tzu Chi

Tanpa relawan *Zhen Shan Mei*, pencatatan sejarah Tzu Chi tidak akan sempurna. Tulisan, foto, video yang berhasil direkam oleh para relawan *Zhen Shan Mei* hari ini mungkin kelihatan tidak berarti. Padahal tulisan, foto, dan rekaman itu tidak hilang. Karya-karya itu membantu Master Cheng Yen mematri sejarah perjalanan Tzu Chi untuk dibuka pada masa yang akan datang.

Karya-karya itu juga menjadi aliran jernih yang dapat menginspirasi banyak orang dan bahkan menyelamatkan kehidupan. Aliran jernih inilah yang disebut *Zhen, Shan, Mei*. Relawan *Zhen Shan Mei* mencatat kebenaran yang membimbing ke arah kebajikan dan keindahan.

Relawan *Zhen Shan Mei* memiliki kelebihan dalam meliput karena mereka mengalami sendiri prosesnya. Hal ini menjadikan setiap karyanya mengandung jiwa Tzu Chi di dalamnya. Misalnya ketika peliputan pasien kasus A. Relawan ini tentu sudah mengenal siapa pasien tersebut dan bagaimana kisahnya. Hal inilah yang ingin kita catat dan alirkan sebagai aliran jernih untuk membimbing ke arah kebajikan.

☐ (Seperti dituturkan kepada Willy)

打阿好嬾就說難底走子偏

守護地球的慈悲心，沒有年齡的分別，像是有對幸福的環保祖孫二人組，其中孫子張晉，今年（2014年）三歲多。當他才一、兩歲時，就跟著阿嬾周月娥，一起來到位於臺北市的慈濟內湖環保站。別看他年紀小，不論回收分類、掃地、做福慧紅包等等，都有他小小身影。耳濡目染，加上在家常跟著阿嬾收看大愛臺，小小年紀的張晉，現在都會跟爸爸媽媽說，要吃素，甚至，爸爸連菸也少抽了。在善的環境裏成長，讓人看見愛的能量正逐漸蔓延。

身教更重要 環保站像學校

慈濟志工周月娥：「白天等於是女兒上班女婿上班，全部都是我在帶，他們也放心啦，他姊姊也是這邊長大的，姊姊從小也是像他這樣，姊姊也是兩歲多我就開始帶她來了，而且它這個磁場他喜歡。」周月娥認為，在慈濟接收到的都是善知識，而且師姑

師伯都很有愛心，她感覺到從小底子打得很好，小朋友將來就不易走偏。

幾乎每天，周月娥都會帶著孫子張晉來到環保站。慈濟志工周月娥：「我們環保站十點都準時，唱祈禱歌。」周月娥問外孫張晉：「你喜歡這邊的師姑師伯嗎？」張晉也回答：「喜歡啊！就他們喜歡我，所以我也喜歡他們。」

周月娥認為張晉很乖，因為人家叫他怎麼做，他就會做什麼，若有人請他幫忙，他都會去幫一下忙，她說：「叫他把這個拿去倒，他就會拿去倒，有時候玩到好玩，他就會停下來玩一玩。大家都認識他，有的師兄師姊不認識我，倒是認識他。」

長養慈悲心 子女入宗無憾

除了對大地有愛心外，張晉對於動物的慈悲心，也能從他的

飲食習慣看得出來，周月娥說：「他現在會跟爸爸媽媽說，不要買魚了，不要買肉了，要吃素了。」張晉：「因為吃肉，動物會痛痛，還有吃魚也會痛痛，所以要吃素！爸爸媽媽也答應了！」周月娥認為身教真的很重要，對於外孫張晉受到的影響，她說：「他在這邊學到，我們大人講什麼，而且看大愛臺，有薰陶到他了。」

周月娥也期待菩薩道上，希望子孫，能把愛當成傳家寶一樣，留給他們的下一代。周月娥也說：「現在很多都是小朋友來度父母親的，這才反而快。我最後的心願，就是我四個女兒女婿都能夠進慈濟，是這樣，就沒有遺憾了。」



“Kata Nenek, Arah Perjalanan Hidup Tidak Mudah Menyimpang Jika Dasar Pendidikannya Baik”

Perasaan welas asih dalam menjaga dan melindungi bumi tidak memandang perbedaan usia. Seperti tim pelestarian lingkungan yang terdiri dari kakek dan cucu yang berbahagia ini. Sang cucu yang berusia tiga tahun lebih ini bernama Zhang Jin. Ketika masih berusia 1 hingga 2 tahun, ia telah mengikuti neneknya, Zhou Yue E, pergi bersama ke depo pelestarian lingkungan di Distrik Neihu, Kota Taipei. Jangan dilihat dari usianya yang masih kecil, baik di kegiatan pemilahan bahan daur ulang, menyapu lantai, maupun membuat kantong angpau *Fu Hui* (Berkah dan Kebijaksanaan) dan lain sebagainya, selalu saja terlihat sosok mungilnya.

Dari apa yang ia dengar dan lihat, terlebih lagi ia selalu ikut menonton Da Ai TV bersama neneknya, sekarang Zhang Jin yang masih kecil selalu berkata kepada ayah dan ibunya untuk bervegetaris. Bahkan ayahnya telah mengurangi merokok. Zhang Jin yang dibesarkan dalam sebuah lingkungan baik, membuat orang menyaksikan energi cinta kasih positif yang lambat laun berkembang luas.

Yang Lebih Penting Adalah Keteladanan, Depo Pelestarian Lingkungan Berfungsi Seperti Sekolah

Relawan Tzu Chi, Zhou Yue E berkata, “Pada siang hari anak perempuan dan menantunya

harus pergi bekerja, semua anak-anak mereka saya yang mengurus, dengan begitu hati mereka merasa tenang. Kakak perempuannya juga tumbuh dewasa di sini dan sejak kecil sama seperti dirinya. Kakaknya mulai saya ajak ke sini saat masih berusia 2 tahun lebih, dan ia juga menyukai tempat ini (depo pelestarian lingkungan).” Zhou Yue E menganggap apa yang diperoleh di Tzu Chi merupakan pelajaran yang baik. Lagi pula para relawan di sini semuanya sangat penuh dengan cinta kasih. Ia merasa jika sejak kecil telah dibentuk landasan pendidikan yang sangat baik, para sahabat cilik (anak-anak) tidak akan mudah berjalan menyimpang di kemudian hari.

Hampir setiap hari Zhou Yue E selalu mengajak cucunya Zhang Jin datang ke depo pelestarian lingkungan. Relawan Zhou Yue E berkata, “Posko pelestarian kita memutarakan lagu Berdoa setiap jam sepuluh pagi.” Zhou Yue E bertanya pada cucunya Zhang jin, “Apakah kamu menyukai *Shigu-Shibo* (relawan) di sini?” Zhang Jin menjawab, “Suka! Karena mereka menyukai saya, maka saya juga menyukai mereka.”

Menurut Zhou Yue E, Zhang Jin adalah seorang anak yang sangat penurut, karena ketika orang lain memintanya melakukan sesuatu, ia akan melakukannya. Jika ada orang yang memintanya untuk membantu, ia selalu

pergi memberi bantuan. Neneknya berkata, “Jika meminta ia untuk membuang barang ini, ia akan pergi membuangnya. Kadang kala saat menemukan mainan yang ia senangi, ia akan berhenti berkegiatan untuk bermain sejenak. Semua orang mengenalinya, bahkan ada relawan yang tidak mengenali saya, tetapi justru kenal padanya.”

Membina Terus Kewelasihan, Tidak Ada Penyesalan Putra-Putri Bergabung ke Mazhab Tzu Chi

Selain memiliki perasaan cinta kasih terhadap bumi, terhadap hewan pun Zhang Jin juga memiliki perasaan welas asih. Hal ini juga dapat dilihat dari kebiasaan makan dan minumannya. “Dia sekarang bisa berkata kepada ayah ibunya, jangan membeli ikan, jangan membeli daging, sudah harus bervegetaris,” kata Zhou Yue E. Zhang Jin berkata, “Karena dengan memakan daging, hewan akan merasa sakit, demikian juga dengan memakan ikan, ikan juga akan merasa sakit, maka harus bervegetaris! Ayah dan ibu juga telah mengiyakan.”

Zhou Yue E merasa bahwa mengajar dengan memberikan teladan adalah sangat penting, dan bisa berpengaruh pada cucunya Zhang Jin. “Di

sini ia mempelajari dari apa yang dikatakan orang dewasa, dan menonton siaran Da Ai TV juga memberi pengaruh baik kepadanya,” ujarnya.

Zhou Yue E berharap di jalan Bodhisatwa, anak cucunya dapat menjadikan cinta kasih sebagai pusaka warisan keluarga untuk diwariskan kepada generasi berikutnya. Zhou Yue E juga berkata, “Sekarang sangat banyak para Bodhisatwa cilik yang menyadarkan orang tuanya, dengan cara ini malah akan cepet berhasil. Keinginan hati terakhir saya adalah keempat anak dan menantu saya bisa bergabung dengan Tzu Chi. Jika keinginan hati saya terkabul, tidak akan ada penyesalan lagi.”

Bantuan Untuk Korban Banjir Bandang di Port Au Prince, Haiti

Pemberian Bantuan dengan Sikap Menghargai, Tanpa Keresahan

Di awal bulan November hujan turun lebat selama beberapa hari di Port Au Prince Ibukota Haiti dan Cap-Haitien di pantai bagian utara. Hujan lebat menyebabkan genangan air dan banjir bandang di banyak tempat. Lebih dari 8 orang meninggal dunia di kedua wilayah bencana tersebut. Lebih dari enam ribu rumah di Kota Cap-Haitien terendam air, dan 66 rumah hancur total. Informasi resmi pemerintah di media menyebutkan terdapat empat ribu penduduk Kota Cap Haitien yang telah diungsikan ke tempat pengungsian yang dibangun di 17 sekolah di wilayah tersebut.

Genangan Air Belum Juga Surut, Merasa Sedih dan Juga Tidak Berdaya

Relawan Tzu Chi melakukan koordinasi dengan Kedutaan Besar Taiwan, Pejabat Pemerintahan Haiti dan Pastor Ru Ji serta Dokter Barbara Hofman yang ikut memberikan pelayanan di wilayah dataran rendah di pesisir pantai. Sebagian besar bencana terdampak pada wilayah pesisir pantai dan dataran rendah. Pada 5 November 2014, relawan Tzu Chi Kota Cap-Haitien melakukan survei di lokasi bencana dan mengirim berita bahwa kondisi bencana di wilayah setempat cukup parah, air belum surut, dan banyak warga yang mengantri untuk tinggal di pengungsian. Sedangkan di wilayah Ibukota Port Au Prince, banyak penduduk dari luar kota dan tidak memiliki tempat tinggal. Mereka tinggal di pesisir pantai dan wilayah dataran rendah yang tidak berpenghuni. Kondisi bencana di wilayah ini sangat parah.

Pastor Ru Ji dan dokter Barbara Hofman mengatakan, “Bencana banjir kali ini masih tidak separah bencana banjir yang terjadi beberapa minggu lalu, namun telah menimbulkan korban luka dan meninggal dunia serta kerugian harta benda.” Menyaksikan genangan air yang belum surut dan keadaan korban, Pastor Ru Ji dan Dr. Barbara Hofman merasa sangat sedih.



Menerapkan Prinsip Pemberian Bantuan Bencana, Penduduk Merasa Sangat Dihormati

Dalam pemberian bantuan bencana Tzu Chi yaitu, langsung, prioritas, menghargai, tepat waktu, dan konkret diterapkan Richard, seorang relawan Tzu Chi Port Au Prince yang membagi relawan menjadi dua kelompok. Satu tim ke Cap-Haitien bagian utara untuk melakukan survei kondisi bencana sementara relawan lainnya membantu pembagian bantuan di Port Au Prince.

Pastor Ru Ji mengungkapkan setiap hujan lebat, penduduk yang tinggal di Sun City dan wilayah La Saline selalu mengalami bencana. Setelah Richard bertemu dengan Pastor Ru Ji

dan dr. Barbara Hofman, mereka memutuskan melakukan pembagian bantuan di Sun City dan wilayah La Saline. Bantuan yang diberikan 50 karung beras dan 300 tempat tidur lipat yang dirancang insaan Tzu Chi agar korban memperoleh kehangatan (makanan dan tempat tinggal sementara).

Pembagian bantuan dilakukan pada 6 November, jam 3 sore. Sebelum dimulai para korban sudah mengantri di lokasi. Beberapa orang sempat mengira akan terjadi kegaduhan yang diakibatkan oleh korban yang takut tidak kebagian bantuan, namun nyatanya proses pemberian bantuan berjalan dengan aman dan damai. Sebelum pembagian dimulai, Chen Si Sheng, relawan Tzu Chi menyampaikan

kepada para korban tentang ranjang lipat yang berasal dari sumbangan Tzu Chi Taiwan yang mengandung rasa cinta kasih Master Cheng Yen dan insaan Tzu Chi seluruh dunia. Relawan dan Pastor Ru Ji menjelaskan penggunaan tempat tidur lipat. Seorang korban berkata, “Malam ini tidak perlu tidur di atas tanah yang berlumpur lagi.” Para korban berteriak dalam bahasa Perancis, “Terima kasih Master Cheng Yen, terima kasih Tzu Chi.” Sebuah suasana pemberian bantuan yang begitu bersuka cita, penuh dengan rasa menghargai, dan cinta kasih.

□ Diterjemahkan oleh: Susy Grace Subiono
Sumber: <http://eng.tzuchi.my>

Master Cheng Yen Menjawab

Bagaimana menghindari perselisihan antar sesama?

Ada orang yang bertanya kepada Master Cheng Yen:

Tzu Chi adalah sebuah organisasi berskala sangat besar. Di dalamnya dapat dijumpai pengusaha sukses dan pejabat tinggi, tetapi sebagai manusia tentu mau tidak mau akan ada perselisihan atau timbul keinginan untuk berebut posisi lebih tinggi, jadi saya ingin bertanya apakah Master pernah mengalami masalah seperti ini. Jika pernah, bagaimana cara Master mengatasinya?

Master menjawab:

Sangat mudah! Asalkan setiap orang paham bahwa makna daripada “agama” adalah “tujuan pokok dari kehidupan dan pendidikan berkehidupan”. Jika setiap orang dapat memahami tujuan pokok dari kehidupan, dengan sendirinya akan mematuhi norma-norma sebagai manusia dengan baik, di mana setiap kalangan dan setiap profesi menjalankan kewajiban masing-masing, inilah yang disebut sebagai Sila, juga merupakan semangat “Sila sebagai sistem” di dalam Tzu Chi. Selain itu, Tzu Chi juga menerapkan “Cinta kasih sebagai pola manajemen”. Saat ini sering terjadi konflik antara pengusaha dengan pekerja adalah karena kurangnya cinta kasih dan perasaan berterima kasih antara kedua belah pihak.

Sebetulnya, pengusaha harus berterima kasih kepada pihak pekerja. Jika tidak ada sumbangsih dari para pekerja, perusahaan juga tidak akan bisa berjalan. Bahkan ketika mengendarai mobil di atas jalan yang mulus, kita juga harus menyimpan perasaan berterima kasih dan menghargai jalan ini, sebab jalan ini bisa begitu mulus adalah karena adanya sejumlah besar pekerja yang

berkeringat untuk membuatnya, jadi ketika menjalaninya harus berterima kasih kepada mereka.

Pekerja juga harus berterima kasih kepada pengusaha, sebab jika tidak ada pihak pengusaha, nafkah hidup dari para pekerja tentu sulit untuk berkelanjutan. Karena ada banyak penanam modal dan pengusaha yang membangun bisnis dan pabrik dengan kebijaksanaannya, baru pihak pekerja mendapatkan sandaran hidup. Jadi para pekerja seharusnya menyimpan perasaan berterima kasih kepada mereka. Selama pihak pengusaha mau memberikan perhatian dengan penuh cinta kasih dan kedua belah pihak saling menghormati dan saling berterima kasih, maka konflik antara pengusaha dengan pekerja tidak akan terjadi. Yang terpenting adalah dimulai dari diri sendiri. Jika kita adalah pengusaha, harus mendorong diri sendiri agar menerapkan cinta kasih sebagai sistem manajemen, sedangkan sebagai pekerja harus menunjukkan rasa hormat dan berterima kasih.

□ Diterjemahkan oleh Januar Thambera Timur (Tzu Chi Medan)
Dikutip dari Jurnal Harian Master Cheng Yen edisi musim dingin tahun 2002

Cermin

Kakek Bijaksana Tanpa Pamrih

Setiap saat sepenuh hati mendengarkan, mengamati, dan berpikir, barulah dalam keadaan darurat kita bisa membangkitkan kebijaksanaan untuk membantu diri sendiri maupun orang banyak.

(Kata Perenungan Master Cheng Yen)

Di sebuah desa pegunungan di Jepang, ada sebuah kisah yang sangat menyentuh. Suatu hari, seluruh penduduk desa ikut berpartisipasi dalam upacara keagamaan di kaki gunung, kecuali seorang kakek tua dan cucunya yang tetap tinggal di puncak gunung karena tidak sanggup menempuh perjalanan jauh. Mendekati senja, kakek tua ini keluar dari rumahnya untuk berjalan santai. Sang kakek merasakan keanehan dari embusan angin yang terasa lengket di telinga, tidak seperti embusan angin biasanya.

Tiba-tiba, ia merasakan gempa bumi. Walaupun getarannya tidak terlalu kuat, tetapi tidak seperti biasanya. Sang kakek tidak pernah mengalami gempa seaneh ini. Sang kakek teringat saat kecil kakeknya pernah bercerita, jika terjadi gempa bumi di tempat yang jauh, di sini pun akan terasa getarannya.

“Mengapa air laut menjadi hitam? Ombaknya juga tidak seperti biasanya,” guman sang kakek.

Biasanya ombak datang dari jauh, lalu mendekati ke pantai dan kembali dengan tenang. Tetapi ombak ini seolah mirip tembok berlapis-lapis yang keras dan kuat, semakin lama semakin mendekat. “Gawat! Ini pasti gempa besar yang menimbulkan tsunami yang pernah kakek ceritakan itu,” pikirnya.

Sang kakek segera meminta cucunya mengambil obor, kemudian tanpa ragu-ragu membakar sekam padi dan tumpukan jerami. Api dengan cepat merambat ke gudang. Saat itu semua penduduk desa sedang berkumpul di tepi laut, dan melihat air laut yang sudah berubah warna.

“Perhatian! Terjadi kebakaran di atas gunung, cepat bantu padamkan api,” teriak salah satu warga. Penduduk bergegas lari ke atas gunung untuk membantu memadamkan api, tetapi sang kakek menghalangi mereka. Sampai seluruh penduduk desa telah datang, sang kakek baru mengizinkan mereka untuk memadamkan api.



Setelah api padam, mereka pun berbondong-bondong bertanya, “Paman, kenapa bisa terjadi kebakaran?” tanya salah satu warga.

“Kakek sudah gila! Kakek yang menyalakan api,” kata cucu sang kakek.

“Kalian lihat!” ucap sang kakek sambil menunjuk ke bawah.

Mereka membalikkan kepala dan terkejut. Air laut bagaikan tentara berkuda yang menyerbu pantai. Seluruh rumah di kaki gunung bagaikan kotak korek api yang terapung-apung di per-

mukaan laut. Setelah beberapa puluh menit kemudian, air laut kembali tenang, seluruh rumah pun hanyut ke dalam laut. Penduduk desa pun menyadari, sang kakek menyalakan api membakar sekam padi dan tumpukan jerami untuk menyelamatkan mereka.

□ Sumber: Buku Dharma Master Cheng Yen Bercerita, “Membeli Kebijaksanaan” PT. Jing Si Mustika Abadi Indonesia

Sedap Sehat Lumpia Harmonis

Bahan:

- Kulit lumpia 8 lembar
- Kentang ½ kg
- Apel merah 1 buah
- Saus jagung 2 sdm
- Saus salad buah secukupnya
- Tepung jagung (untuk perekat) secukupnya
- Minyak sayur (untuk menggoreng) secukupnya

Taburan:

- Mentimun
- Abon vegetarian
- Bubuk nori (rumput laut)
- Selada

Cara pembuatan:

1. Kupas apel, lalu potong berbentuk dadu. Tumis dengan sedikit minyak sampai keluar airnya.
2. Kentang dipotong lembaran, lalu dikukus sampai masak. Selagi panas, blender hingga halus. Campurkan tumisan apel, saus jagung, dan salad buah ke dalam kentang halus, aduk sampai rata.
3. Taruh isian lumpia tadi di atas kulit lumpia. Gulung kulit lumpia seperti membuat kroket, lalu rekatkan dengan tepung jagung (cairkan dengan sedikit air).
4. Panaskan minyak dalam wajan, kemudian goreng lumpia hingga berwarna kuning keemasan.
5. Angkat lumpia goreng dan taruh di atas selada. Oles dengan salad buah, taburkan irisan mentimun dan abon vegetarian. Lumpia harmonis siap dihidangkan.

□ Tim Konsumsi Tzu Chi





Jejak Langkah Master Cheng Yen

Sayangi Diri Sendiri dan Jangan Membuat Diri Sendiri Menderita

“Terbelit kisah asmara adalah hal yang paling menderita; Menyayangi diri sendiri dan orang lain adalah kebahagiaan yang sesungguhnya.”

(Master Cheng Yen)

Bukan untuk Diri Sendiri, Semoga Semua Makhluk Terbebas dari Penderitaan

Menjelang siang tanggal 15 Agustus, terjadi ledakan gas di sebuah bangunan bertingkat lima belas di Xindian, Taipei, mengakibatkan seorang warga meninggal dunia dan dua orang menderita luka kritis. Mereka adalah penghuni di lantai tiga, yang terdiri dari seorang kakek dan dua orang cucunya. Seluruh lantai bangunan tersebut terkena dampak yang sangat parah. Pasca kejadian, aliran air dan gas pada bangunan terputus seluruhnya, insan Tzu Chi segera menyediakan dua ratus porsi makanan hangat dan lima kardus air mineral, serta mempersiapkan dua puluh buah ranjang lipat *Fu Hui* (Berkah dan Kebijaksanaan) bila diperlukan.

Bencana alam, malapetaka akibat ulah manusia, ketidakkekalan dan kecelakaan selalu saja terjadi dalam waktu sekejap mata. Master Cheng Yen mengajarkan pada semua

orang untuk meningkatkan kewaspadaan setiap saat, mawas diri, dan tulus berdoa. “Memacu diri sendiri untuk melakukan pembinaan diri dan jangan menciptakan karma buruk, juga harus membangun ikrar dan tekad yang luhur, ‘Berbuat dengan ikhlas dan menerima hasilnya dengan sukacita’. Jika berbuat dengan ikhlas, tentu tidak akan merasakannya sebagai penderitaan.”

Seperti yang Disampaikan Master Cheng Yen dalam Ceramah Pagi

Para murid-murid utama Sang Buddha, Subhuti dan Sangha yang sudah lama melatih diri di bawah bimbingan Buddha telah mencapai tingkatan Arahata (pembebasan jalan akhir) sejak lama. Mereka semua mendapatkan pemahaman yang mendalam saat mendengar Sang Buddha membabarkan Dharma Mahayana dalam Persamuhan Bunga Teratai. Semuanya melakukan introspeksi diri terhadap sikap mereka pada masa lampau yang hanya berbuat demi kebaikan diri sendiri, selalu merasa nyaman pada tingkatan kearahatan dan tidak pernah berikrar untuk mencapai Kebuddhaan. Semula mereka beranggapan bahwa dengan menghapus semua kerisauan maka mereka sudah mencapai kondisi parinirwana yang setara Buddha, dengan sendirinya lalu berhenti pada tingkatan itu dan merasa puas dengan melekat pada hasil kecil yang dicapai. Merasa puas dengan keberhasilan menghapus kerisauan dan terbebas dari tumabal lahir di enam alam kelahiran kembali, membuat diri mereka lebih tidak memiliki keinginan untuk mencapai tingkat setara Buddha.

Master Cheng Yen memberikan dorongan semangat kepada semua orang untuk mempelajari semangat Sang Buddha yang tidak gentar terhadap tumabal lahir di enam alam kelahiran kembali dan keikhlasan beliau untuk datang berulang kali ke dunia untuk menyadarkan semua makhluk, berharap semua orang dapat membangkitkan keyakinan yang kokoh: “Tidak berbuat demi diri sendiri, namun demi semua makhluk di dunia”. Selalu bersedia bersusah payah untuk bersumbangsih dengan segenap kemampuan dan mendapatkan pemahaman ajaran Dharma yang sangat dalam serta menakutkan, tentu akan bisa memperoleh berkah dan kebijaksanaan, sehingga berhasil mencapai kebijaksanaan agung Sang Buddha.”

Atasi Belitan Kisah Asmara dengan “Konsep ketidakkekalan”

Seorang wanita muda mengajukan suaminya ke pengadilan karena sang suami menjalin hubungan kasih dengan wanita lain. Wanita itu juga pernah mencoba bunuh diri karena pikirannya sedang kalut. Pada tanggal 17 Agustus, ditemani oleh ayahnya wanita muda ini datang berkunjung ke Griya Jing Si dan meminta nasihat kepada Master Cheng Yen.

Master Cheng Yen menasihatinya, “Bunuh diri tidak bisa menyelesaikan segala masalah. Tubuh kita adalah pemberian orang tua kita. Orang yang melakukan perbuatan bunuh diri adalah orang yang tidak berbakti pada orang tuanya, karmanya bahkan lebih berat daripada membunuh orang.” Master Cheng Yen mengatakan dengan serius, “Jika Anda sendiri tidak bisa menyayangi diri sendiri, bagaimana

bisa membuat orang lain menyayangi Anda? Jika kondisi jiwa kita tidak sehat, bagaimana kondisi tubuh bisa sehat?”

“Asmara bagaikan tambang yang sering melilit orang, semakin besar keinginan untuk mendapatkannya, lilitannya akan semakin kencang, membuat orang sulit untuk bernafas dan semakin lama akan semakin menderita,” kata Master Cheng Yen. Kemudian Master Cheng Yen memberikan nasihat, sekali pun hubungan suami-istri yang sudah terjalin dengan sangat baik, juga belum tentu dapat dijadikan tempat bersandar untuk seumur hidup, hendaknya memahami bahwa kehidupan ini tidak kekal adanya.

Bagaimana agar dapat membuat kehidupan penuh dengan kegembiraan? Master Cheng Yen menyatakan kuncinya bukanlah pada seberapa banyak cinta kasih yang dimiliki, melainkan pada apakah kita bisa menyayangi diri sendiri dan orang lain, serta bisa menjalani sebuah kehidupan yang indah cemerlang. “Kita harus membuka pintu hati lebar-lebar, sayangilah diri sendiri dan jangan membuat diri sendiri menderita. Dengan jiwa dan raga yang sehat, baru kita bisa menjaga anak-anak dengan baik. Jangan membuat orang tua selalu merasa khawatir. Selanjutnya juga bisa bersumbangsih ke masyarakat dengan penuh cinta kasih, menjalani sebuah kehidupan yang indah dan cemerlang,” kata Master Cheng Yen.

□ Diterjemahkan oleh: Januar Tambara Timur (Tzu Chi Medan)
Sumber: Ceramah Master Cheng Yen, tanggal 16-17 Agustus 2014
Penyalaras: Agus Rijanto Suryasim

【靜思小語】情愛纏縛，最是辛苦； 自愛愛人，真正幸福。

不為己，但願眾生得離苦

八月十五日近午時分，臺北新店一棟十五層樓高的大樓瓦斯氣爆，三樓住戶祖孫三人一死兩命危，各樓層皆受嚴重波及。事發後大樓水電瓦斯皆中斷，慈濟人緊急提供兩百份熱食、五箱礦泉水，並備二十張福慧床以應不時之需。

天災人禍、無常意外，總是在瞬息之間發生，上人教眾，時時提高警覺、戒慎虔誠。「策己修行莫造業，且要發大心、立大願，『甘願做，歡喜受』；甘願做，就不苦。」

誠如今日上人在晨語中所說——

須菩提尊者等僧團首座，隨佛修行久來，早已證得阿羅漢果，在法華會上聽佛說大乘法

後，深有體會，反省自己過去獨善其身，一向安住於小果，未曾發成佛之心；原以為滅盡煩惱，已得到與佛同等的涅槃境界，復自止住而執小為足——以已斷煩惱生死、六道輪迴而滿足，更無進求妙覺之心……

上人勉眾學習佛陀不畏六道輪迴，甘願再來人間度眾生的精神，提起「不為自己，但為天下眾生」的堅定信心。「不惜辛苦，竭力付出，從中體會甚深微妙之法，就能具足福慧、成就佛智。」

情如索，以「無常觀」參破

一位年輕女子因先生外緣而與之對簿公堂，自己也曾想不開而輕生，十七日由父親陪同，請上人開導。

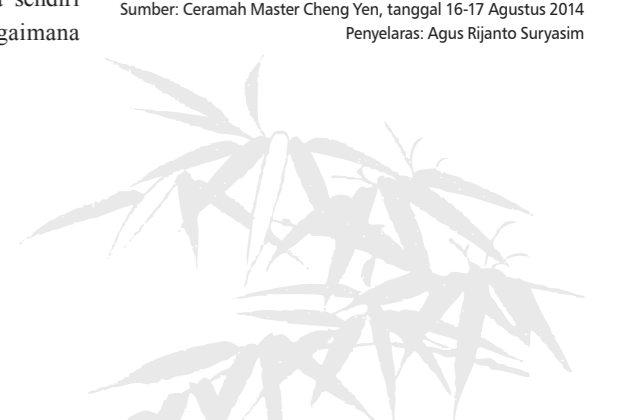
「自殺並非一了百了，身體髮膚受之父母，自殺者不孝父母，業重更甚於殺人。」上人嚴正表示：「自己不愛護自己，如何使人愛你？心理不健康，身體如何健康？」

「情如繩索，最是纏人，愈催愈緊，讓人透不過氣，益發辛苦。」上人勸勉，即使夫妻感情再好，也未必能終身依靠，要認知人生無常。

人生如何才能快樂？上人表示，關鍵不在擁有多少愛，而是能否自愛、愛人，活出亮麗的一片天。「要打開心胸，自愛莫自苦。身心健康，才能照顧好孩子，不讓父母擔心；也能進一步對人群付出愛，活出亮麗人生。」

自愛莫自苦

◎釋德侃





GREAT LOVE AWARD

DAI TV

Lomba Iklan Layanan Masyarakat

Total hadiah 100 juta

Pendaftaran sampai: 31 Desember 2014

KATEGORI LOMBA :

- Pelajar (SMP dan SMA/SMK)
- Mahasiswa dan Umum

PERSYARATAN LOMBA:

- Durasi video 60 detik berbentuk iklan layanan masyarakat
- Tema: Gratitude, Respect, Love (Bersyukur, Menghormati, Mengasihi)
- Ide cerita dan genre bersifat BEBAS.
- Peserta terdiri atas perorangan atau kelompok
- Peserta bertanggungjawab sepenuhnya atas keseluruhan isi materi dalam karya video yang diikuti lomba
- Lomba tertutup bagi karyawan DAAI TV.

PENDAFTARAN & PENGUMPULAN KARYA:

- Pendaftaran tidak dipungut biaya.
- Formulir dapat diunduh melalui website lomba: www.greatloveaward.com
- Pengiriman melalui pos atau kurir sepenuhnya menjadi tanggung jawab peserta dan harus diterima oleh panitia Great Love Award selambat-lambatnya tanggal 31 Desember 2014 pukul 15.00 WIB.

INFORMASI :

No. Telp/ SMS/ Whatsapp: 0857 7979 6582

LINE : [greatloveaward](https://www.line.me/tv/greatloveaward)

Facebook : Kompetisi Iklan Great Love Award

Twitter : [@greatloveaward](https://twitter.com/greatloveaward)Website : www.greatloveaward.com

DAI TV

www.greatloveaward.com

padri padri



BARU

Batin yang Damai

JING SI BOOKS & CAFE

Batin yang Damai

"Kedamaian hati yang sesungguhnya adalah hati yang penuh cinta kasih dan welas asih." Orang yang ikhlas berbagi dengan sesamanya dan dapat bersumbangsih adalah orang yang paling bahagia. Bersumbangsih akan memperluas wawasan kita, dan yang lebih penting, batin kita pun akan semakin lapang. Dengan demikian, tiada kerisauan yang tidak dapat dilynepkan.

Buku ini berisi ceramah eksternal pertama Master Cheng Yen. Di tengah keduniawian, siraman air Dharma dari Master mampu melenyapkan kebimbangan dan tabiat buruk banyak orang, serta membantu masyarakat modern di tengah kesibukan hidup menemukan kembali batin yang damai.

Dapatkan harga spesial Rp 50.000 untuk semua buku edisi bahasa Indonesia.

Info promo produk lainnya kunjungi: www.jingsi.co.id

PROMO AKHIR TAHUN

Hingga 31 Desember 2014

JING SI BOOKS & CAFE

Jl. Pluit Permai Raya No. 20
Jakarta Utara
Tel. (021) 6679406 / 6621036
Fax. (021) 6696407

Mal Kelapa Gading I, 2nd Floor, Unit #370-378
Jl. Bulevar Kelapa Gading Blok M, Jakarta 14240
Tel. (021) 4584 2236 / 4584 6530
Fax. (021) 452 9702

Plaza Blok M, 3rd Floor Unit #312-314
Jl. Bulungan No. 76
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Telp. (021)720 9128 / 720 9316

Tzu Chi Center 1st Floor,
Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard
Jakarta Utara 14470
Tel. (021) 5055 6336

Menggenggam Setiap Kesempatan

Meski memiliki cita-cita bagi ribuan generasi mendatang, jangan sekalipun mengabaikan apa yang ada pada saat ini.

-Kata Perenungan Master Cheng Yen-



Tahun ini banyak bencana yang melanda berbagai wilayah, bahkan negara maju pun tak luput dari bencana. Kita lihat di Indonesia pada awal bulan Januari, banjir, tanah longsor, hingga gunung meletus terjadi di bulan yang bersamaan. Impian yang besar di tahun baru seolah sirna bagi mereka yang terkena bencana.

Seperti pada bencana banjir bandang yang menimpa Manado pada tanggal 15 Januari lalu. Banjir kali ini menjadi banjir paling parah sejak tahun 1936. Hampir sebagian besar wilayah Manado terkena dampak banjir ini, rumah-rumah banyak dipenuhi lumpur dan sampah-sampah. Melihat keadaan itu, pada tanggal 18 Januari, relawan Tzu Chi bergerak ke Manado untuk menyalurkan bantuan. Salah satu bentuk bantuan yang diberikan adalah *Cash for Work* atau yang disebut “Solidaritas dan Kerja Bakti”. Warga dikumpulkan untuk bersama-sama melakukan kerja bakti membersihkan rumah dan lingkungannya, usai itu warga menerima dana solidaritas.

Bukan dana yang menjadi fokus relawan, tapi bagaimana mengumpulkan warga agar mereka dapat melepaskan kesedihan dan

bangkit usai tertimpa bencana dengan bekerja sama membersihkan wilayah mereka. Pada masa bencana, empat kali rombongan relawan kembali ke kota tersebut memberikan bantuan dan hiburan, hingga pada kunjungan kelima, relawan datang bukan dengan barang bantuan, namun dengan semangat untuk memberikan pelatihan bagi warga Manado yang ingin menjadi relawan Tzu Chi. Beberapa diantara mereka adalah korban banjir bandang dan apa yang dilakukan relawan membuat hati mereka tergerak untuk ikut dalam barisan dan membantu sesama.

Selain memberikan bantuan di Manado, banyak hal lain yang dilakukan oleh insan Tzu Chi di tahun ini. Satu tahun telah berlalu dengan cepat, tapi apakah waktu yang kita lewati ini telah dimanfaatkan dengan sepenuhnya? Setiap tahun kita selalu memikirkan tujuan yang ingin dicapai, namun kita harus senantiasa mengingat bahwa momen pada saat ini yang akan menentukan masa depan dan pencapaian kita. Kita harus menggenggam kesempatan saat ini, serta menggenggam niat baik yang timbul dalam diri untuk bersumbangsih bagi sesama ■



10 Januari 2014
HUT Ke-6 RSKB Cinta Kasih Tzu Chi

Seluruh keluarga besar RSKB Cinta Kasih Tzu Chi bersama-sama merayakan ulang tahunnya yang ke-6 di gedung lantai 3 rumah sakit. Pada saat itu dilakukan pula peresmian penambahan ruangan rawat inap dan kantor administrasi di lantai 3 rumah sakit. Terdapat penambahan 12 tempat tidur rawat inap dan 12 tempat tidur pada ruang perawatan bayi.



12 Januari 2014
Pemberkahan Akhir Tahun 2013

Relawan Tzu Chi mendoakan insan di dunia agar aman dan tenteram. Acara Pemberkahan Akhir Tahun berlangsung di Aula Jing Si, PIK, Jakarta Utara yang diikuti 1.482 peserta. Selain di Jakarta, acara ini juga digelar di seluruh Kantor Penghubung Tzu Chi di Indonesia.



13 Januari 2014
Sosialisasi Misi Amal Tzu Chi Surabaya

Tzu Chi Surabaya melakukan Sosialisasi Misi Amal Tzu Chi Perdana di Taipei International School. Dari 175 siswa peserta, sejumlah 143 orang berikrar untuk menyisihkan uang jajannya ke dalam celengan bambu.



18-23 Januari 2014
Bantuan Tanggap Darurat Manado Tahap 1

Bencana banjir bandang menimpa Manado pada tanggal 15 Januari 2014. Mengetahui berita tersebut sebanyak 22 relawan dan Tim Medis Tzu Chi datang ke lokasi bencana. Tim medis membuka posko pengobatan di beberapa wilayah.



19-23 Januari 2014
Bantuan Banjir Jakarta

Curah hujan tinggi mengakibatkan banjir di wilayah Jabodetabek. Yayasan Buddha Tzu Chi menyalurkan bantuan. Bantuan berupa air mineral, nasi bungkus, mi instan, beras, dan perlengkapan mandi. Sejumlah 994 pasien mengikuti baksos kesehatan umum dan 137 korban banjir menungsi di Aula Jing Si.

Januari

Februari



3-10 Februari 2014
Bantuan Tanggap Darurat Manado Tahap 2

Bantuan tanggap darurat bagi korban banjir Manado kembali dilakukan. Pada tahap kedua ini, relawan menjalankan program "Cash for Work" di beberapa wilayah. Program ini disebut juga dengan "Solidaritas dan Kerja Bakti". Relawan mengajak warga berkumpul bersama dan melakukan pembersihan lingkungan di wilayahnya.



6 Februari 2014
Bantuan Untuk Pengungsi Gunung Sinabung

Akibat letusan Gunung Sinabung banyak warga yang mengungsi di posko darurat. Melihat kondisi warga yang tinggal seadanya di posko darurat, relawan Tzu Chi Medan memberikan bantuan matras kepada para korban. Sebanyak 495 matras dibagikan.



8 Februari 2014
Peresmian Depo Pelestarian Lingkungan di Tj. Balai Karimun

Di tahun ini, relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun meresmikan sebuah depo baru. Depo Pelestarian Lingkungan ini berlokasi di halaman rumah seorang relawan. Sebelum memulai peresmian depo, relawan bersama-sama melakukan kegiatan pemilahan sampah.



17-23 Februari 2014
Bantuan Banjir Pati, Jawa Tengah

Relawan dan karyawan Yayasan Buddha Tzu Chi bekerja sama dengan Kodim 0718/Pati menyingsingkan lengan untuk memberikan bantuan korban bencana banjir di Pati, Jawa Tengah. Paket yang diberikan berupa beras 20 Kg, minyak goreng dan 1 dus mi instan. Total penerima bantuan sebanyak 6.000 keluarga dari Kecamatan Juwana dan Kecamatan Dukuhseti.



23 Februari 2014
Soft Opening Tzu Chi Jambi

Relawan Tzu Chi Jambi mengadakan *soft opening* kantor baru di wilayahnya. Kantor ini akan menjadi tempat bagi relawan berkumpul dan melatih diri bersama.



1 Maret 2014
Bantuan Tanggap Darurat Manado Tahap 3

Relawan Tzu Chi Jakarta dan Tzu Chi Manado saling bahu membahu untuk membagikan bantuan kepada korban banjir Manado. Sebanyak 4.273 kompor gas dan tabung dibagikan kepada warga di delapan kelurahan di Kecamatan Tikala, Manado.



1-2 Maret 2014
Kamp Mahasiswa Beasiswa Karir Tzu Chi

Kepedulian yang besar pada generasi bangsa merupakan salah satu alasan bagi Yayasan Buddha Tzu Chi untuk mengadakan Kamp Mahasiswa Beasiswa Karir. Kamp ini diikuti 69 peserta yang diadakan di Aula Jing Si, PIK, Jakarta Utara. Diharapkan para anak asuh dapat menjadi agen perubahan positif dalam kehidupan.



8 Maret 2014
Jing Si Aphorism di Hotel Mulia

Sebanyak 1.000 eksemplar buku Kata Perenungan Master Cheng Yen masuk dalam Hotel Mulia, Senayan, Jakarta Selatan sebagai wadah untuk menyebarkan untaian kata yang bisa menenangkan jiwa. Penyebaran kata perenungan ini dilakukan di beberapa hotel dan rumah sakit di Jakarta.



9 Maret 2014
Sosialisasi Misi Amal Tzu Chi di Singkawang

Insan Tzu Chi Singkawang di tahun 2014 ini rutin menyelenggarakan kegiatan donor darah dalam rangka menjalankan Misi Kesehatan. Dari 80 orang yang mendaftarkan, hanya 70 orang yang berhasil mendonorkan darahnya. Pada kegiatan ini pun diadakan pula Sosialisasi Misi Amal Tzu Chi.



22 Maret 2014
Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-97 di Bintaro

Yayasan Buddha Tzu Chi bekerja sama dengan Pusat Rehabilitasi Kementerian Pertahanan (Pusrehab Kemhan) dalam mengadakan baksos kesehatan di RS Dr. Suyoto, Bintaro, Jakarta Selatan. Para tim medis TIMA Indonesia melakukan operasi katarak pada 67 pasien, operasi *pterygium* pada 4 pasien, dan pemeriksaan gigi untuk 165 pasien.

Maret

April



12-13 April 2014
Lokakarya Jurnalistik Relawan Zhen Shan Mei di Palembang

Tzu Chi tanpa relawan dokumentasi, maka akan kehilangan sejarah karena tidak ada yang mendokumentasikan. Sebanyak 57 relawan Tzu Chi Palembang dibimbing langsung oleh *Zhen Shan Mei* dari Jakarta. Mereka berinteraksi langsung melalui *sharing* terkait bagaimana relawan mendokumentasikan sejarah Tzu Chi.



13 April 2014
Bazar Vegetarian Pekanbaru

Sekitar seribu pengunjung memadati Hash *Food Court* di Pekanbaru. Bazar ini memperkenalkan puluhan menu makanan vegetarian. Dengan pola makan vegetarian, terkandung makna untuk dapat melindungi bumi dan mampu melenyapkan kekotoran batin.



23 April 2014
HUT Tzu Chi ke-48

Menginjak usia ke-48 Yayasan Buddha Tzu Chi mengadakan kebaktian Bhaijayaguru di Aula Jing Si yang dihadiri oleh 162 relawan. Banyak pesan yang disampaikan oleh Master Cheng Yen, salah satunya mengenai 4 misi Tzu Chi yang sudah dijalankan di Indonesia dan masih perlukannya upaya untuk menggalang Bodhisatwa.



26 April 2014
MoU Pelatihan dan Pembinaan Narapidana di Padang

Relawan Tzu Chi datang ke Lembaga Perasyarakatan (Lapas) kelas IIA Padang untuk mengadakan pelatihan pembuatan *eco garbage enzyme* kepada para tahanan. Sehari setelahnya relawan Tzu Chi dan pihak Lapas mengadakan penandatanganan nota kesepadan kerja sama (*MoU*) tentang pelatihan dan pembinaan narapidana di tempat ini.



26-27 April 2014
Kamp Budaya Humanis Zhen Shan Mei ke-1

Sebanyak 145 peserta yang berasal dari relawan, staf *Zhen Shan Mei* Tzu Chi, dan DAAI TV mengikuti Kamp Budaya Humanis *Zhen Shan Mei* yang menghadirkan pembicara dari Tzu Chi Taiwan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi tentang pentingnya mendokumentasikan sejarah Tzu Chi di dunia.



1 Mei 2014
Kunjungan Kasih ke Panti Asuhan Nurul Islam di Lampung

Sebanyak 31 relawan Tzu Chi Lampung mengunjungi Panti Asuhan Nurul Islam yang berlokasi di Garungtang, Teluk Betung, Lampung. Dalam kunjungan kasih ini, relawan juga membagikan 4 karung beras, buku tulis, dan makanan ringan kepada 102 anak-anak panti.



2-3 Mei 2014
Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-98 di Biak

Baksos kesehatan operasi mata katarak kembali diadakan di RSUD Biak selama dua hari. Sebanyak 351 pasien telah berhasil ditangani para tim medis Tzu Chi. Baksos ini juga merupakan baksos ke-3 yang telah dilaksanakan di tanah Biak, Papua.



11 Mei 2014
Hari Waisak, Hari Ibu Internasional, dan Hari Tzu Chi Sedunia

Pada hari Minggu kedua di Bulan Mei, Tzu Chi melakukan tiga hari besar setiap tahunnya. Pada tahun ini, terhitung 8.296 insan Tzu Chi yang tersebar di Indonesia ikut melakukan peringatan ini. Kegiatan yang bertajuk "Doa Jutaan Insan" ini bertujuan mengajak banyak orang untuk berdoa bersama demi ketenteraman dunia.



16 Mei 2014
Peletakan Batu Pertama Aula Jing Si Tzu Chi Bandung

Yayasan Buddha Tzu Chi Bandung mengadakan acara peletakan batu pertama Aula Jing Si di Jl. Jenderal Sudirman No. 628, Bandung. Sebanyak 123 tamu turut menyaksikan prosesi acara. Kegiatan ini juga dihadiri CEO Tzu Chi Internasional, Stephen Huang dan Gubernur Jawa Barat, Ahmad Heryawan.



19 Mei 2014
Penandatanganan MoU Kerja Sama Tzu Chi dengan TNI

Wakil Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia Sugianto Kusuma beserta Panglima TNI Jenderal Moeldoko menandatangani MoU (Nota Kesepahaman) kerja sama dalam bidang bantuan bencana, sosial kemanusiaan, pelestarian lingkungan, dan pendidikan di Markas Besar TNI, Cilangkap, Jakarta Timur.

Mei

Juni



1 Juni 2014
Peresmian Depo Pelestarian Lingkungan di Banda Aceh

Relawan Tzu Chi Banda Aceh mengadakan peresmian depo pelestarian lingkungan. Kegiatan peresmian dihadiri 37 relawan serta 120 tamu undangan. Pada puncak acara dilakukan penarikan kain merah papan nama depo dan doa bersama.



2 Juni 2014
Bazar Kue Bacang Vegetarian

Untuk merayakan Hari Bacang bagi masyarakat etnis Tionghoa, relawan Tzu Chi Bali membuat 300 Bacang Vegetarian di Kantor Tzu Chi Bali. Sebanyak 289 buah kue bacang terjual dan hasil penjualan ini akan digunakan untuk dana pembangunan renovasi Kantor Tzu Chi Bali.



6 Juni 2014
Hari Kelulusan TK Tzu Chi Indonesia

Sebanyak 140 siswa/i TK Tzu Chi Indonesia mengikuti upacara kelulusan. Dalam acara ini anak-anak menampilkan pertunjukan menyanyi dan juga tarian daerah untuk menghibur para setiap orang yang hadir. Mereka juga memberikan ucapan terima kasih pada guru yang telah mendidik mereka selama tiga tahun ini.



15 Juni 2014
Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-99 di Manado

Dalam rangka menyambut HUT ke-64 Kodam VII Wirabuana, Kodam VII Wirabuana bekerja sama dengan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia mengadakan Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-99 yang dilakukan di Rumah Sakit Tentara Robert Wolter Monginsidi, Manado. Baksos kesehatan hari itu berhasil mengobati lebih kurang 217 pasien.



22 Juni 2014
Peduli Pantai dan Laut Biak

Tzu Chi Kantor Penghubung Biak mengadakan kegiatan pembersihan pantai dan laut di Pantai Segara Indah yang terletak di daerah Bosnik, Biak Timur. Sekitar 178 orang relawan membersihkan sampah di sekitar pantai dan ada pula relawan yang menyelam dan membersihkan sampah pada terumbu karang.



5-6 Juli 2014
Pelatihan Guru Sekolah Cinta Kasih dan Relawan Pendidikan

Pelatihan diberikan kepada tenaga pengajar Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng dan relawan pendidikan di Tzu Chi Center, PIK pada 5-6 Juli 2014. Pelatihan ini menghadirkan 7 trainer yang merupakan guru dari Sekolah Tzu Chi di Taiwan.



12 Juli 2014
Bingkisan Lebaran bagi Penerima Bantuan Tzu Chi di Tangerang

Untuk mewarnai Hari Lebaran para *gan en hu* yang menyambut Hari Raya Idul Fitri, relawan Tzu Chi di Tangerang mengadakan acara pembagian bingkisan dan Tunjangan Hari Raya untuk para penerima bantuan Tzu Chi Sebanyak 43 keluarga menerima bingkisan paket lebaran.



13 Juli 2014
Bazar Murah di Pademangan Barat, Jakarta Utara

Untuk mengantisipasi kenaikan harga bahan pokok menjelang lebaran, relawan Tzu Chi mengadakan bazar yang bertempat di lapangan parkir Kantor Kecamatan Pademangan Barat pada hari Minggu (13/7). Barang-barang yang disediakan berupa beras, minyak goreng, minuman, sepatu, tikar, dan pakaian layak pakai.



24 Juli 2014
Buka Puasa Bersama dan HUT DAAI TV Medan yang ke-7

DAAI TV Medan mengadakan sebuah acara buka puasa bersama dalam rangka merayakan hari jadinya yang ke-7. Acara ini dihadiri oleh para relawan Tzu Chi Medan dan kru DAAI TV Medan. Tony Honkley, Manajer Operasional DAAI TV Medan berharap DAAI TV Medan bisa mencerahkan masyarakat dengan program-program yang menginspirasi.



25 Juli 2014
Xun Fa Xiang (Menghirup Kecharuman Dharma di pagi hari)

Insan Tzu Chi Indonesia mulai rutin mengikuti ceramah Dharma Master Cheng Yen secara bersama-sama sejak 25 Juli 2014. *Xun Fa Xiang* yang bermakna harfiah menghirup kecharuman Dharma di pagi hari ini digelar setiap hari di Aula Jing Si.

Juli

Agustus



17 Agustus 2014
Perayaan Bulan Tujuh Penuh Berkah

Masyarakat Tionghoa kerap meyakini bulan tujuh (penanggalan lunar) sebagai bulan hantu. Untuk mengubah keyakinan yang kurang tepat ini, maka Tzu Chi mengadakan acara Perayaan Bulan Tujuh Penuh Berkah pada Sabtu (17/8) di Tzu Chi Center PIK. Kegiatan yang dihadiri oleh 1.400 orang ini juga bertujuan untuk mengajak masyarakat bervegetaris.



24 Agustus 2014
Pementasan Drama Musikal Sutra Bakti Seorang Anak di Kelapa Gading

Untuk mengingatkan setiap orang akan budi luhur orang tua, relawan Tzu Chi Kelapa Gading mengadakan pementasan Drama Musikal Isyarat Tangan Sutra Bakti Seorang Anak. Pementasan yang diadakan di Gedung Serba Guna La Piazza ini dihadiri lebih dari 700 pengunjung.



25 Agustus 2014
Peringatan HUT DAAI TV Indonesia Ke-7

Menjadi pelopor media yang menebarkan cinta kasih, DAAI TV merayakan ulang tahun yang ke-7. Dengan penuh semangat staf DAAI TV yang bertugas bersama-sama tetap menjaga eksistensi serta komitmen. Segenap staf, CEO DAAI TV, Komisaris DAAI TV, serta Liu Su Mei selaku Ketua Tzu Chi Indonesia memperkokoh semangat misi dengan mengadakan potong tumpeng.



30-31 Agustus 2014
Satu Dekade Jing Si Pluit

Jing Si Books & Café Pluit yang merupakan Jing Si Books & Café pertama di Indonesia, merayakan hari jadinya yang ke-10. Relawan berkumpul bersama dalam sebuah *gathering* yang mengingat perjalanan selama 10 tahun, serta mengadakan pameran foto karya relawan *Zhen Shan Mei*.



31 Agustus 2014
Topping Off SMP-SMA Tzu Chi Indonesia

Prosesi *Topping Off* SMP-SMA Tzu Chi Indonesia digelar pada Minggu (31/8). Sebanyak 550 orang yang terdiri relawan, staf Sekolah, wali murid serta tamu undangan hadir menyaksikan pemasangan belandar atap gedung SMP-SMA Tzu Chi Indonesia. SMP dan SMA Tzu Chi Indonesia ini akan siap memulai tahun ajaran baru pada Juni 2015.



4 September 2014
Bantuan Bagi Korban Kebakaran di Makassar

Relawan Tzu Chi Makassar melakukan pembagian paket bantuan kepada korban kebakaran di Jl. Sopiria, Kelurahan Lembo, Kecamatan Tallo, Makassar. Kebakaran yang melanda kawasan ini pada tanggal 29 Agustus 2014 menyebabkan 266 kepala keluarga kehilangan tempat tinggal.



5-7 September 2014
Tzu Ching Camp 2014

Pada tanggal 5-7 September 2014 diadakan kamp kepengurusan Tzu Ching dengan tema “Menyadari Berkah, Menghargai Berkah, dan Menciptakan Berkah Kembali” di Tzu Chi Center, PIK. Kamp ini diikuti oleh 84 Tzu Ching dari beberapa daerah di Indonesia.



7 September 2014
Perayaan Bulan Tujuh Penuh Berkah di Tebing Tinggi

Relawan Tzu Chi Tebing Tinggi mengadakan acara doa bersama dalam rangka Perayaan Bulan Tujuh Penuh Berkah di Sekolah Djuanda. Acara ini dihadiri oleh sekitar 400 tamu undangan yang datang dari berbagai wilayah, antara lain Medan, Pematang Siantar, Kisaran, Perdagangan, dan Desa Laut Tador Kabupaten Batu-bara.



9-13 September 2014
Pelatihan Guru Sekolah Eka Tjipta dan Insan Teladan

Sebanyak 45 guru Sekolah Eka Tjipta dan 3 guru dari Sekolah Insan Teladan mengikuti pelatihan budi pekerti di Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng, Jakarta Barat dan mengunjungi Sekolah Tzu Chi Indonesia. Pelatihan ini memberikan pendidikan budaya humanis bagi para tenaga pendidik.



11 September 2014
Peresmian Kantor Penghubung Tanjung Pinang

Memperluas Tzu Chi menjangkau masyarakat di pelosok, maka Kantor Penghubung Tzu Chi Tanjung Pinang di Jalan Ir. Sutami diresmikan. Acara peresmian ini dihadiri oleh 79 insan Tzu Chi Batam dan Tanjung Pinang.

September

Oktober



11-12 Oktober 2014
Pelantikan dan Pelatihan Relawan 2014

Sebanyak 240 relawan Abu Putih Indonesia dilantik menjadi relawan Biru Putih pada pelatihan relawan Biru Putih yang digelar di Aula Jing Si, Tzu Chi Center, Jakarta Utara. Berganti seragam bukan berarti sudah lulus, namun berarti tanggung jawab yang diemban menjadi lebih besar.



10-12 Oktober 2014
Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-100 di Padang

Memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat kurang mampu merupakan prinsip yang diterapkan para insan Tzu Chi dalam bersumbangsih. Baksos Kesehatan Tzu Chi kembali diadakan di RS. Dr. Reksodiwiryo, Padang. Baksos ini mengobati 175 pasien katarak, 56 pasien *pterygium*, dan 31 pasien bibir sumbing.



15 Oktober 2014
Anugerah Peduli Pendidikan 2014 untuk program Rumah Dongeng DAAI TV

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menganugerahi program Rumah Dongeng DAAI TV Indonesia dengan plakat Peduli Pendidikan. Plakat ini diberikan dalam malam anugerah yang bertepatan “Peradaban untuk Indonesia Unggul” di Gedung D Kementerian Pendidikan dan Budaya.



18 Oktober 2014
Kunjungan Kasih ke SDN Luar Biasa di Kalimantan Selatan

Relawan Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas melakukan kunjungan kasih ke sebuah SDN Luar Biasa di Kota Baru, Kalimantan Selatan. Relawan berbagi keceriaan bersama 72 orang siswa/i yang memiliki keterbatasan seperti tuna rungu, tuna grahita, *down syndrome*, dan autisme. Selain memberikan perhatian, relawan juga membagikan paket perlengkapan sekolah.



25-26 Oktober 2014
Bazar Amal Tzu Chi

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia mengadakan bazar amal di *basement* Aula Jing Si, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara. Bazar ini diadakan untuk menggalang dana bagi pembangunan Rumah Sakit Tzu Chi yang akan dibangun di kawasan Tzu Chi Center. Sebanyak 208 stan menawarkan berbagai produk dari berbagai wilayah di Indonesia.



7-8 November 2014
Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-101 dan 102 di Batam dan RSKB Tzu Chi

Baksos ke-101 yang dilaksanakan di RS Budi Kemuliaan, Batam berhasil melayani 325 pasien, yang terdiri dari pasien katarak, *pterygium*, hernia, *hydrocele*, minor GA, bibir sumbing, dan minor lokal. Selain itu, Baksos ke-102 diadakan di RSKB Cinta Kasih Tzu Chi pada tanggal 23 November dan menangani 15 pasien hernia.



15-16 November 2014
Kamp Budaya Humanis Zhen Shan Mei Ke-2

Untuk memperdalam semangat misi relawan *Zhen Shan Mei*, Kamp Budaya Humanis *Zhen Shan Mei* ke-2 bertepatan “Di Dalam Keindahan Ada Aku, Anda, dan Dia” diselenggarakan di Aula Jing Si, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara. Kamp ini diisi *trainer* asal Taiwan yakni Lai Rui Ling, Dylan Yang, Zhang Yi Hong, Zhuang Hui Zhen, dan Xiao Hui Ru.



22 November 2014
Penganugerahan Zhen Shan Mei Award 2014

Pengumuman pemenang *Zhen Shan Mei Award 2014*, sebuah ajang penghargaan kepada relawan *Zhen Shan Mei* dilakukan di sela malam keakraban DAAI TV Indonesia. Pengumpulan karya dilakukan sejak 1 Juli dan diikuti oleh 44 karya yang mengerucut menjadi 14 pemenang dari 5 kategori.



22 November 2014
DAAI Night 2014

Malam keakraban DAAI TV Indonesia digelar di Aula Jing Si Lt. 4, Tzu Chi Center yang mengangkat tema “Great Love in Harmony”. DAAI Night menghadirkan Addie M.S., Shih Yi Nan, Sastrani Dewan-tara, dan Twilite Chorus ini dihadiri oleh 1.612 tamu undangan.



27 November 2014
Penghargaan di Bidang Kesehatan Kepada Tzu Chi oleh Kemenkes

Memperingati Hari Kesehatan Nasional ke-50, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menganugerahi Tanda Penghargaan di bidang kesehatan kepada Tzu Chi karena dianggap memberikan kontribusi dalam pengembangan kesehatan masyarakat di Gedung Sasana Kriya, Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta Timur.

November

Desember



5-6 Desember 2014
Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-103 di Aceh

Baksos ke-103 di Aceh diadakan selama dua hari yaitu Jumat (5/12) dan Sabtu (6/12) di Rumah Sakit Kesda IM Banda Aceh. Baksos ini memberikan pengobatan gratis berbagai penyakit dan menjangkau lebih dari 100 pasien.



9 Desember 2014
Pengerukan dan Pengangkatan Sampah Kali Angke

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia melakukan pengerukan dan pengangkatan sampah Kali Angke dilakukan pada hari Selasa (8/12) dihadiri oleh Asisten Pembangunan Lingkungan Hidup Jakut, Sa-triadi Gunawan.



10 Desember 2014
Peringatan Hari Ibu di SD Tzu Chi Indonesia

Memaknai Hari Ibu dengan melakukan kegiatan sebagai wujud bakti pada orang tua, adalah hal yang ingin ditekankan oleh Sekolah Tzu Chi Indonesia dalam peringatan hari Ibu yang dilaksanakan pada 10 Desember 2014. Peringatan ini diikuti oleh seluruh murid SD Sekolah Tzu Chi di Aula Sekolah.

能親
深手
刻施
地且
感受感受到
到生命的
恩感
的可心
貴貴



Bersumbangsih secara langsung disertai rasa syukur membuat kita merasakan betapa sungguh bernilainya arti sebuah kehidupan.

- Kata Perenungan Master Cheng Yen -

Menghirup Keharuman Dharma di Pagi Hari



Sejak 25 Juli 2014, setiap hari insan Tzu Chi berkumpul bersama untuk mendengarkan Ceramah Dharma yang disampaikan oleh Master Cheng Yen. Melalui aktivitas ini setiap orang bersama-sama melatih diri untuk menumbuhkan jiwa kebijaksanaan. Dimulai dari Jakarta, sekarang sudah terdapat 10 lokasi dengan 12 sesi yang rutin mengadakan aktivitas ini. Dari Indonesia Barat hingga Indonesia Timur, para relawan mendengarkan Dharma dengan semangat. ■

晨鐘起
薰法香

TAHUKAH ANDA?



Ceramah yang didengarkan adalah ceramah Dharma yang disampaikan Master Cheng Yen dalam dialek Hokkian Taiwan pada hari yang sama di Taiwan, sehingga belum tersedia terjemahan Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Tapi beruntung Indonesia mendapatkan hasil rangkuman ceramah dalam bahasa Mandarin yang dibuat relawan Malaysia, sehingga saat mendengar ceramah, relawan bisa sambil membaca hasil rangkuman tersebut. Karena adanya *subtitle* maka para relawan di Indonesia dapat secara bersama-sama mendengarkan Dharma. ■

BAHASA & WAKTU BUKAN KENDALA

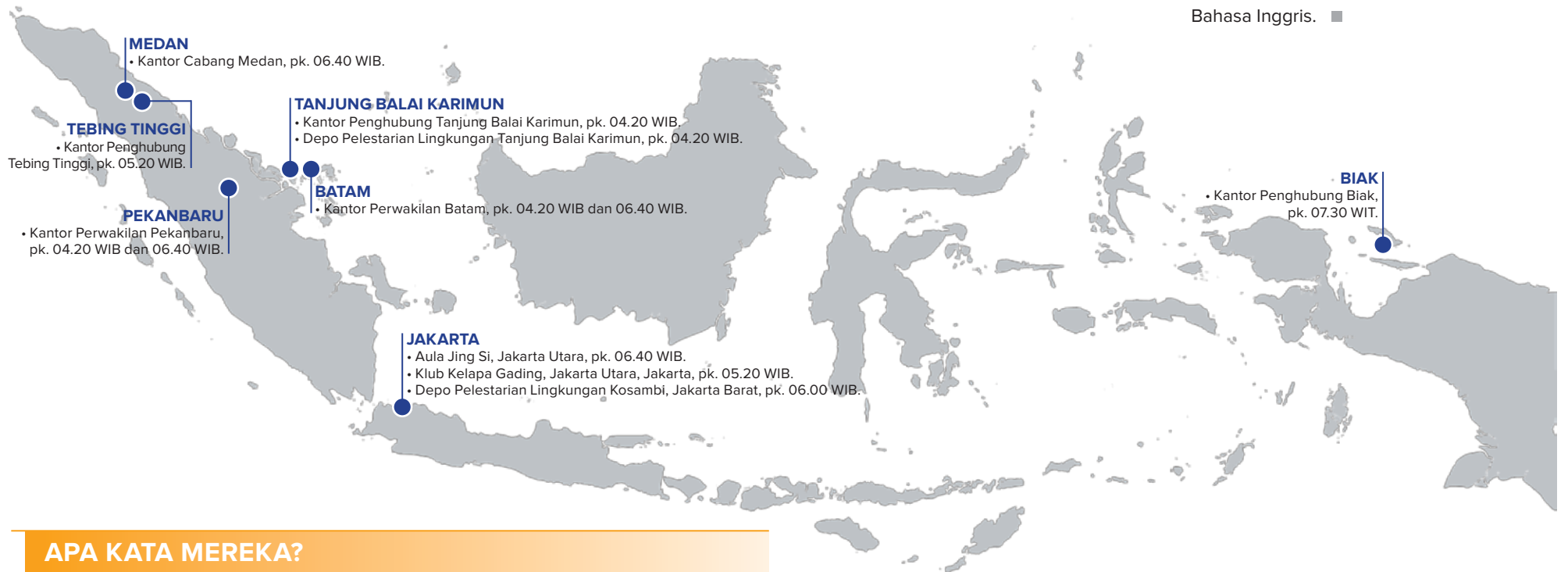


Agar semua orang dapat mengikuti *Xun Fa Xiang*, (Menghirup keharuman Dharma di pagi hari) berbagai daerah memikirkan cara untuk mengatasi kesulitan bahasa dan waktu.

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia menerapkan dua cara dalam *Xun Fa Xiang* :

1. *Conference* langsung dengan Taiwan, terbagi menjadi dua sesi:
 - ◆ *Live Conference* pk. 04:20 WIB
 - ◆ Tayangan ulang pk. 06:20 WIB
2. Tayangan Sanubari Teduh terbagi menjadi dua:
 - ◆ Dari DAAI TV Indonesia dengan terjemahan Bahasa Indonesia.
 - ◆ Dari website www.daaivt.com dengan terjemahan Bahasa Inggris. ■

DIMANA SAJA?



APA KATA MEREKA?



Like Hermansyah:

Waktu saya ke Taiwan, saya pernah dengar Master berceramah dengan menggunakan dialek Hokkian. Master Cheng Yen kemudian bilang, "Apabila saya memberikan ceramah dengan dialek Hokkian, pasti ada yang tidak bisa memahami dan mengerti apa yang saya ucapkan, namun apabila kalian tidak mengerti dan tidak dengar lagi, selamanya kalian tidak akan mengerti". Walaupun kita *nggak ngerti*, kita harus bersungguh hati dan jaga konsentrasi, kalau masih tidak mengerti juga, harus berdiskusi dan *sharing* dengan yang lain. Pokoknya yang pertama adalah punya tekad!



Ruswaty:

Di usia ke-70, setiap pagi, pukul 5.20 sudah berangkat dari rumah di kawasan Pasar Baru, Jakarta Pusat menuju Aula Jing Si dengan menggunakan angkutan umum. Mengikuti *Xun Fa Xiang* bisa mendapatkan tiga keuntungan, yaitu pertama tubuh yang sehat karena setiap pagi sudah bergerak, kedua dapat memaksimalkan waktu karena selama di perjalanan membaca buku, dan yang ketiga meningkatkan jiwa kebijaksanaan dalam diri.



Marisa Stephanie:

Pernah waktu itu saya pikir saya kerja, *trus* saya pulang malam, kadang saya masih *kasih* alasan sendiri, *capeklah*. Tapi setelah saya baca buku Teladan Cinta Kasih, saya tahu Master jadwalnya sangat padat. *Nah*, dari situ saya mengubah satu pikiran, bahwa kalau saya terus berpikiran seperti itu, saya *nggak* akan pernah maju. Dharma yang Master ajarkan itu benar-benar bisa dipakai dalam keseharian, hanya dengan saya meluangkan beberapa jam bangun lebih awal, itu bisa berdampak untuk hidup saya. Dulu biasanya tidur malam-malam dan bangun siang, sekarang punya waktu lebih banyak karena bangun pagi.